UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA PADA SISWA KELAS VIII DI MTs N 1 LANGKAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

INDAH SARI
NIM. 0303163168

BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARAMEDAN
2020

UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA PADA SISWA KELAS VIII DI MTs N 1 LANGKAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

INDAH SARI
NIM. 0303163168

Dosen Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.,Si.,Ph.D	**Suhairi, ST, MM**
NIP. 197411042005011004	**NIP. 197706112007101001**

BIMBINGANKONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARAMEDAN

2020

Nomor : Istimewah

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Indah Sari

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UINSU

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Indah Sari

NIM : 0303163168

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Pada Siswa Kelas VIII Di Mts N 1 Langkat

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Uin Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Abdul Aziz Rusman,Lc.,M.,Si.,Ph.D	**Suhairi, ST, MM**
NIP.197411042005011004	**NIP.197706112007101001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Sari

NIM : 0303163168

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Pada Siswa Kelas VIII Di Mts N 1 Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila sikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplkan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Stabat, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

Indah Sari
NIM.0303163168

ABSTRAK

Nama	**:**	**Indah Sari**
NIM	**:**	**0303163168**
Prodi	**:**	**Bimbingan KonselingIslam**
Pembimbing I	**:**	**Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.,Si.,Ph.D**
Pembimbing II	**:**	**Suhairi, ST, MM**
Judul Skripsi	**:**	**Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Pada SiswaKelas VIII Di MTs N 1 Langkat.**

Kata-Kata Kunci : Upaya Guru Bk, Meningkatkan Budaya Membaca

Budaya membaca seseorang merupakan sikap dan tindakan yang diperbuat untuk membaca yang dilakukan secara terus menerus (teratur) dan bekelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya membaca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama dalam hidupnya selalu menggunakan sebagaian waktunya untuk membaca

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya membaca yang dilaksanakan di MTs N 1 Langkat, Untuk mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat dan Untuk mengetahui hasil pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat.

Hasil dari penelitian memperoleh kesimpulan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII dengan di berikanya layanan informasi yakni adanya kesadaran dan perubahan dalam diri siswa terhadap pemahaman menerapkan budaya membaca di sekolah. Terlihat dari siswa yang tadinya kurang minat dalam membaca buku dan meningkuti perlombaan yang diadakan oleh pihak madrasah, dengan diberikannya layanan informasi tentang pentingnya dalam membaca dan siswa lebih sering keperpustakaan untuk membaca buku yang telah tersedia.

Diketahui Oleh :
Pembimbing Skripsi

Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.,Si.,Ph.D
NIP.19741104200011004

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan Nikmat, Taufik, dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan karena mengalami berbagai hambatan serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, namun dengan mengalami kesukaran atau hambatan-hambatan penulis tetap bersyukur karena hal ini merupakan sejarah perjalanan yang merupakan hadiah yang telah dilimpahkan ALLAH SWT terhadap penulis. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadikan suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul "**Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Pada Siswa Kelas VIII Di MTs N 1 Langkat".**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan di poin-poin tertentu. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bimbingan dan bantuan

dari dosen pembimbing , keluarga, sahabat, teman-teman seperjuangan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd,**selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah menyetujui penulisan skipsi ini.

2. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membekali ilmu pengetahuan bagi penulis yang menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi pelayanan di bidang pendidikan.

3. **Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membantu serta membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.v

4. Bapak **Abdul Aziz Rusman. Lc. Msi. Ph. D** selaku dosen pembimbing Skripsi I dan **Bapak Suhairi, ST, MM**selaku dosen pembimbing skripsi II, yang sangat banyak memberikan ilmu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi, memberikan banyak masukan, perbaikan-perbaikan, serta motivasi yang terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepada seluruh **Staf Prodi Bimbingan dan Konseling Islam** yang selalu memberikan informasi dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan

persyaratan administrasi perkuliahan sampai selesai, dan para Dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan ilmunya serta mendidik penulis.

6. Terima kasihku yang tiada tara untuk Kedua orang tuaku , **Ayahanda Tercinta Arianto** dan **Ibunda Tercinta Syahweni**, yang telah banyak berjuang dan berkorban mendidik dan menjadikanku orang yang berpendidikan, memberikan motivasi tentang begitu berartinya kerja keras tanpa kenal rasa keluh kesah, memberikan perhatian, mendoakan, mendukung moral ataupun material selama ini dan memberikan semangat yang begitu berarti selama penulisan skripsi ini.

7. **Bapak Syamsul Bahri, S.Pd. M.Pd selaku Kepala MTs N 1 Langkat ,** Wakil Kepala MTs N 1 Langkat, Sekretaris, Tata Usaha dan kepada seluruh Dewan Guru terkhusus guru bimbingan dan konseling, bapak **Ahmad Yuti S, Ag**dan Siswa-siswi MTs N 1 Langkat Jln. Pembangunan No. 03 Desa Pekubuan Tanjung Pura, yang telah bersusah payah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan data yang penulis perlukan selama melakukan penelitian, Semoga Allah SWT membalas jasa mereka.

8. Teruntuk **Kakekku Muliadi, Nenekku Ponikem** dan **Adikku Hendri Dwi Yanto** yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta motivasi, kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan, sehingga sangat memotivasi penulis dalam mencapai gelar sarjana pendidikan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan ku: **Risma Yanti Btr, Nurilmi, Miftahur Rizqi Pulungan, Rafika Sari, Aida Andriyani Rangkuti dan**

Fitriani Munthe yang telah memberikan dukungan, motivasi dan nasehat yang banyak membantu dan untuk seseorang yang aku sayangi dan aku cintai kepada **MHD. Faisal** yang telah membantu menyemangati, memberi motivasi, dukungan kasih sayang dan sudi kiranya kesana kemari untuk menghibur dan berusaha susah payah dalam membantu penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan **Mahasiswa/i BKI 1-6 Stambuk 2016 dan teman KKN Desa Pematang Serai** , yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi,serta memberikan banyak informasi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihakpihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Amin Yaa Rabbal ,,

Alamin.Wassalamua"laikum Wr.Wb.

Medan, Agustus 2020
Penulis

INDAH SARI
NIM. 0303163168

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identitas Masalah 6

C. Batas Masalah 6

D. Rumus Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Masalah 7

BAB II KAJIAN TEORI **9**

A. Guru BK (konselor) **9**

1. Pengertian Guru BK 9

2. Pengertian Bimbingan Konseling 13

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling 14

4. Karakteristik Guru BK 15

5. Tugas Guru BK 18

6. Guru BK dalam Konseling Islam 18

B. Budaya Membaca **20**

1. Pengertian Budaya 22

2. Pengertian Membaca 20
3. Pengertian Budaya Membaca 22
4. Tujuan Membaca 22
5. Strategi Membaca 23
6. Upaya Meningkatkan Budaya membaca 26
7. Faktor-faktor Meningkatkan Budaya Membaca 27
8. Syarat Meningkatkan Budaya membaca 28

C. Layanan Informasi 28

1. Pengertian Layanan Informasi 28
2. Tujuan Layanan Informasi 29
3. Isi layanan Informasi 30
4. Teknik Layanan Informasi 30
5. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi 31
6. Pelaksanaan Layanan Infromasi 32

D. Penelitian Relevan 33

E. Kerangka Berfikir 35

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Pendekatan Penelitian 38
B. Tempat dan Waktu Penelitian 39
C. Subjek Penelitian 39
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Analisis Data 42
F. Teknik Penguji Keabsahan Data 44

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN KHUSUS **48**

A. Temuan Umum 48

B. Temuan Khusus 61

C. Pembahasan Hasil Penelitian 66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **69**

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA **71**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Proposal 39

Tabel 3.2 Kisi-kisi Intrumen Budaya Membaca 41

Tabel 4.1 Identitas Madrasah 50

Tabel 4.2 Struktur MTs N 1 Langkat T.A 2020/202 55

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Pegawai MTs N 1 Langkat 56

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs N 1 Langka 59

Tabel 4.5 Data Siswa T.A 2018/2019 60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Pengatar Riset
2. Lamiran Surat Balasan Riset
3. Lampiran Waktu Penelitian
4. Lampiran Pedoman Wawancara
5. Lampiran Tata Tertib Siswa/I Mts N 1 Langkat
6. Lampiran Dokementasi
7. Lampiran Daftar Riwatar Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Masalah yang dihadapi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidup sangat kompleks, banyak faktor yang harus dipertimbangkan karena pengaruhnya pada kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, yang jelas didasarkan bahwa pendidik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa. Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dengan pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan pendidikan manusia juga akan mampu mengatisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Oleh karena itu membangun pendidikan menjadi suatu keharusan, baik dilihat dari perspektif internal (kehidupan intern bangsa) maupun dalam perspektif eksternal (kaitannya dengan bangsa-bangsa lain).[1]

Adapun tujuan dalam pendidikan pada dasarnya tidak lain adalah arahan yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu hidup sesuai HMM, dengan segenap kandungannya, yaitu berkembangnya secara optimal hakikat manusia, dimensi kemanusiaan dan pancadaya. Tujuan pendidikan mengarah kepada pembentukkan manusia yang berkehidupan takwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sesuai dengan keindahan, kesempurnaan dan ketinggi

[1]Syafaruddin, (2011), *Pendidikan Dan latihan Profesi Guru*, Medan, hal.11.

derajatnya, menguasai dan memelihara alam tempat tinggalnya dan terpenuhi hak-hak asasinya.[2]

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Profesi guru apabila dijalankan dengan penuh ketekunan dan dedikasi yang tinggi mengembangkan suatu disiplin ilmu dalam bidang pendidikan, maka orang tersebut telah menjalankan suatu spealisasi ilmu pendidikan. Oleh karena itu,seorang guru harus benar-benar menjalankan ilmu demi kepentingan orang banyak.

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses transformasi ilmu kepada peserta didik. Guru dituntut harus profesional, mampu mengajar dengan baik, mampu merencang, memilih bahan belajar, dan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, serta mampu mengelola proses pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan hasil belajar, serta sebagai pendidik guru bertugas membimbing, membina dan mengarahkan siswanya ke arah yang lebih baik agar lebih aktif, kreatif dan mandiri.[3]

Tingkat pembelajaran yang sesuai adalah guru harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Jika tingkat pembelajaran guru agaktinggi, peserta didik yang lemah tidakdapat mengikutinnya yang mengakibatkan pelajaran mereka akan ketinggalan. Apabila tingkat pembelajaran adalah renda, peserta didik yang pandai tidak akan memberi perhatian kepada pembelajaran guru. Keadaan ini akan merugikan peserta didik yang pandai, karena guru terpaksa memberikan waktu lebih kepada pelajar yang lemah.

[2]Prayitno, (2009), *Dasat Teori dan Praksis Pendidikan*,Jakarta: Prasindo, hal. 44.

[3]Ahmad Sudanto, (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 123.

Khususnya pada peserta didik yang kemampuan membacanya yang rendah. Dampak dari kemampuan membaca yang rendah pasti terpengaruh terhadap buku-buku yang tersedia diperpustakaan yang kurang memenuhi kebutuhan peserta didik/pelajar. Adapun penyebab rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik juga terpengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung kebiasaan membaca, rendahnya tingkat keekonomian pada orang tua jadi kebutuhan peserta didik tidak terpenuhi, perkembangan media elektronik yang semakin canggih dan penyebab yang terakhir metode pembelajaran yang umum belum membuat siswa harus membaca.

Membaca merupakan salah satu fungsi penting dalam hidup maupun dalam pembelajaran pada peserta didik, semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, baik dalam proses belajar dimadrasahmaupun diluar sekolah. Dengan dengan kemampuanmembaca yang membudaya dalamsetiap anak,makatingkatkeberhasilan di madrasahmaupun dalamkehidupan dimasyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik khususnya pada peserta didik.

Keterampilan membaca merupakan salah satu modal utama bagi peserta didik. Dengan bekal kemampuan membaca, peserta didik dapat mempelajari sesuatu yang diinginkannya. Kegagalan dalam penguasaan keterampilan ini akan mengakibatkan masalah yang fatal pada peserta didik kedepannya, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (univesitas), maupun untuk menjalani kehidupan sosial kemasyarakat.

Selanjutnya, membaca adalah prosesaktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Membaca secara umum dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan

oleh pembaca untuk memperoleh pesanyang disampaikan penulis melalui media bahan tulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca berhubungan dengan keterampilan berbahasa lainnya.[4]

Keterampilan membaca termasuksalahsatu keterampilan reseptif,di samping keterampilan mendengarkan, sehingga merupakan komponen pemahaman.artinya, dibutuhkan proses berpikir yang memadai dan mendukung agar dapat memahami informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca melibatkan proses pengelolahan bacaan secara kritis, kreatif, yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yangbersifat menyeluruh tentang isi bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan, dengan diberikannya layanan informasi untuk meningkatkan budaya membaca pada peserta didik, jika terdapatnya program layanan infomasi di sekolah.

Peningkatan budaya membaca sangat penting pada siswa MTs N 1 Langkat, maka pihak madrasahharus lebih memperhatikan atau suatu usaha untuk kegiatan membaca pada siswa agar siswa terbiasa membaca pada saat awal dimulainya pelajaran. Perlu diketahui bahwa budaya membaca hal penting bagi siswa, karena dengan terbiasanya siswa membaca akan menambahkan ilmu wawasan yang luas pada diri siswa tersebut.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa MTs N 1 Langkat masih kurang minat dalam membaca. Hal ini terlihat pada siswa yang kurang budaya membaca, terdapat siswa yang sedikit membawa buku pada saat pergi kesekolah, adapun siswa yang masih membawa buku ke sekolah seperti buku mewarnai,

[4]Iwan Wahyu Hidayat, (2018), *Keterampilan Belajar Studi Skills untuk Mahasiswa*, Jakarta: Kencana, hal. 34-35.

bukan buku yang merekaperlukan untuk pembelajaran mereka. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan interformal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi. Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untukbersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisi kesempatan yangada itu. Salah pilih sekolah,salahpilihpekerjaan,sering kalimenjadiakibat dari kurangnya infomasi.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. Adapun bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menentukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Pelayanan bimbingan dan konseling ini dilakukan oleh guru pembimbing atau konselor sekolah, menunjukkan proses dan pencapaian kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan. Kegiatan konseling tidak terlepas dari pemberian layanan, yakni layanan informasi adalah Layanan informasiberusaha memenuhi kekurangan individu akan infomasi yang mereka perlakuan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampingkan berbagai informasi. Infomasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidupdan perkembangannya. Layanan informasidiselenggarakan oleh konselor yang diikuti olehseorangatau lebih peserta.[5]

[5]Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 65-66.

Pemberian layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa yang kurang informasi pada hal yang mereka butuhkan khususnya meningkatkan budaya membaca pada diri mereka. Layanan informasi diselenggarakan bertujuan untuk membantun peserta didik akan kurangnya infomasi yang mereka perlukan, seperti informasi akan pentingnya budaya membaca pada mereka khususnya pada peserta didik. Adapun layanan informasi yang diberikan keapa yakni denga tema ...., dengan ini guru BK untuk peserta didik Berdasarkan urain di atas dan fakta dilapangan, peneliti merasa perlu meneliti lebih dalam lagi yang terkait peneliti yang berjudul "**Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Pada Siswa Kelas VIII Di MTs N 1 Langkat**".

B. Identitas Masalah

1. Kurangnya budaya membaca pada siswa
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya budaya membaca
3. Kurangnya partisipasi tentang pemberian layanan informasi tentang pentingnya membaca.
4. Terdapat beberapa siswa yang tidak membawa buku mata pelajaran saat ke sekolah

C. Batas Masalah

Terlihat ada beberapa masalah yang teridentifikasi, maka diperlukan fokus masalah yang ingin dibahas agar lebih jelas. Adapun fokus masalah yang dilakukan di madrasahpada penelitian yaitu Upaya Guru BKDalam Meningkatkan Budaya Membaca Pada Siswa Kelas VIII Di Mts N 1 Langkat.

D. Rumus Masalah

1. Bagaimana budaya membaca yang dilaksanakan di MTs N 1 Langkat?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelasVIII di MTs N 1 Langkat ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana budaya membaca yang dilaksanakan di MTs N 1 Langkat.
2. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnyadalam bidang Bimbingan dan Konseling mengenai layanan infomasi untuk meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat untuk madrasahagar menjadi bahan masukan tentang pemberian layanan infomasi di sekolah.

b. Manfaat untuk siswa menyadari bahwa pentingnya budaya mmbaca pada siswa untuk menabahkan wawasan yang lebih luas.
c. Bagi mahasiswi kedepannya yang meneliti dengan permasalahan yang sama, dapat menjadi bahan yang berguna.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Guru BK (Bimbingan dan Konseling)

1. Pengertian Guru BK

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologi kepada murid dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tentang hidupnya.[6]

Setelah itu, guru BK (bimbingan dan konseling) merupakan seorang konselor ataupun pendidik yang profesional untuk memberi membantu pada peserta didik, baik membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Adapun pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitaskan pengembangan peserta didik secara individual, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki.[7]

Menurut Winkel, seorang guru pembimbingan (konselor) madrasahadalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbingn (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atau

[6]Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, hal. 6.

[7]Fenti hikmawanti, (2011), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: RajaGrafindo, hal.19.

keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pemimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi suarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dann penggunaan teknik-teknik konseling.[8]

Dari beberapa definisi di atas tentang pengertian guru BK maka dapat disimpulkan bahwa guru BK merupakan seseorang dalam rangkai memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan yang mereka alami, baik kesulitan dalam belajar dan masalah dalam lingkungan hidupnya.

Adapun berkenaan dengan kualifikasi konselor islami, tentu saja tidak terlepas dari tugas untuk menumbuhsuburkan sikap individu yang diridhai Allah. Konselor yang ingin membawa kliennya kepada kehidupan yang diridhai Allah, tentu saja hendaknya dapat pula merealisasikan pola hidup tersebut ke dalam segala tutur kata, perilaku, sikap dan suasana kalbunya, dimana apa yang disampaikan oleh konselor agama tersebut, juga dilaksanakan oleh diri konselor. Konselor di samping memberikan bimbingan dan konseling terhadap klien, sekaligus juga adalah pengamalan yang baik

[8]W.S Winkel, (1991), Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan, Jakarta: Grasindo, hal. 495.

dalam amaliah ajarran agama, sehingga ia bisa terhindar dari peringatan Allah.[9]

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨

Artinya : *Senungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kamumu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan, sangat menginginkan keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang orang mukmin. (Q.S At-Taubah: 128)*

Dari ayat di jelaskan bahwa Seorang konselor harus tanggapan terhadap persoalan klien. Ia dapat bersimpati pada apa yang terjadi dalam diri klien serta berempati terhadap apa yang diserahkan oleh klien. Konselor melalui profesional berusaha membantu klien sebatas hubungan profesi (satting konseling), sedangkan diluar madrasahkonseling dapat dikatakaan hubungan tersebut tidak ada.

Oleh karena itu, seorang konselor islami yang profesional seharsunya memiliki dua hal; *pertama*,pengetahuan tentang bimbingan dan konseling secara umum, *kedua*, pengertahuan agama islam secara mendalam.[10] Sehingga dengan demikian, dalam proses pembimbing yang dilakukan konselor kepada klien akan dengan mudah diterima klien karena konselor

[9]Ibid, hal. 26.
[10] Ibid, hal. 22.

tersebut memiliki pengetahuan bimbingan dan konseling serta pengetahuan secara profesional.

Tanggung jawab guru dalam bimbingan dan konseling adalah:

a. Membantu masyarakat pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa;
b. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta mengumpulkan data tentang siswa-siswa tersebut;
c. Mengalih tangan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor;
d. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa-siswa yang menurut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajar/latihan khusus (seperti pengajar/latihan perbaikan, program pengayaan);
e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan antara siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling;
f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu;
g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferesi kasus,

h. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindakan lanjutnya.

2. Pengertian bimbingan dan konseling

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada guru BK kepada individu supaya individu yang dibimbing mempunyai kemampuan mengenal, menghadapi dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam hidupnya.[11]

Konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua orang (Konselor dan Klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh ahlinya (*Expert*) dalam suasana yang laras dan *integrasi,* berdasarkan norma-norma (kode etik) yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.

Untuk lebih jelas pengertian bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara hubungan keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalah sendiri. Atau proses pemberi bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor)kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalah

[11] Ibid, hal. 17.

sendiri, mempunyai memenerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yangdihadapinya.

Adapun pengertian bimbingan konseling islam adalah proses bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan hadis.[12]Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung tuntutan Alquan dan hadis telah tercapai dan fitrahnya beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai msnifestasi dari perannya sebagai khalifa di muka bumi yaang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan Allah.[13]

Dari uraian tentang bimbingan dan konseling islam yang dikemukakan di atas, dapat dijelaskan tentang siapa klien dalam bimbingan dan konseling islam itu. Dalam hal ini yang menjadi klien dari bimbingan dan konseling islam adalah setiap individu mulai dari lahir sehingga terinternalisasikan norma-norma yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis dalam dan sikap hidupnya, serta individu yang mengalami penyimpangan dalam perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

[12]Samsul Munir Amin, (2010), *Bimbingan Konseling Islam,* Jakarta:AMZAH, hal. 23.
[13]Hallen, (2005), *Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: Quantum Teaching, hal. 16-17.

Tujuan Bimbingan dan Konseling merupakan untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian, dan interpretasi dalam hubungannya dengan situasi tertentu. (Hamir & Cliffort).[14] Tujuan umum bimbimbingan dan konselinga dalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan akat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang kelurga, pendidikan, status sosial media), serta susuai dengan tuntutan pisitif lingkungannya.[15] Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan komoleksitas permasalahanyta itu.

4. Karakteristik Guru BK (Konselor)

Konselor sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling (*guaidance and counseling*) merupakan tenaga khusus yang memiliki karateristik atau ciri-ciri dalam aspek kepribadian, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.[16]

1) Karakteristik Keperibadian

Karateristik kepribadian konselor dikelompokkan menjadi dua, yaitu karakteristik umum dan khusus. Karateristik umum dikaitkan dengan kedudukan konselor sebagai tenaga pendidik, sedangkan karateristik khusus

[14]Tarmizi,(2018), *Profesionalisasi Profesi Konseling Berwawasan Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal. 23.

[15] Ibid, hal. 114.

[16]Zainal Aqibah. (2013), *Konselor Kesehatan Mental Untuk Mahasiswa, Guru, Konselor, Dosen*, Bandung: Yrama Widya, hal. 132.

berhubungan dengan kualitas pribadi yang dapat memperlancarpeannya sebagai helper (pembimbing).

2) Karateristik Pengetahuan

Aspek pengetahuan konselor adalah tenaga ahli dalam bidang pendidikan pada psikologi (psikopedagogis). Ia memiliki pengetahuan luas tentang teori-teori psikologi, konseling dan pendidikan. Sehingga dapat mengembangkan dan menerapkan dalam pelayanan konseling kepeda klien.

3) Konselor sebagai tenaga profesional memiliki keterampilan (skill) yang memahami dalam memberipelayanan konseling. Keterampilan konselor ini meliputi :

a) Keterampilan dalam menciptakan dan membina hubungan konseling kepada klien.
b) Keterampilan dalam menerapkan wawancara konseling
c) Karakteristik pengalaman

Dalam karateristik pengetahuan dan keterampilan yang memahami, menjadi konselor profesional juga memerlukan pengalaman kerja dalam menjalankan praktik konseling, baik di madrasahmaupun di luar sekolah.

5. Syarat Guru BK (Konselor)

a. Meyakini kebenaran agamanya, menghayati serta mengamalkannyaa karena ia menjadi pembawa norma agama (*relegius* norma *drager*) yang konsekuensi serta menjadidirinyaidola (tokoh yang dikagumi) sebagai muslim lahirdan bantin dikalangananak bimbingnya.[17]

[17]Anas salahudin, (2010), *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 198.

b. Memiliki sikap dan keripadian menarik terhadap anakbimbing pada khususnya dankepada orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya.
c. Memiliki rasa tanggung jawab, serta berbakti tinggi serta loyalitas terhadap tugas pekerjaannya yang konsisten.
d. Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan. Kematangan jiwa berarti matang dalam berfikir, berkehendak, dan merasakan (memerlukan reaksi-reaksi emosional terhadap segala halyang melingkupitugas kewajibannya.
e. Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal-balik dengan anak bimbing dan lingkungan sekitarnya, baik kepada guru-guru, teman sewajarnya, karyawan dan staf madrasahserta orang-orang yang perlu diajak bekerja samamaupun dengan masyarakat-masyarakat
f. Mempunyai sikap dan perasaan terkait dengan nilai-nilai kemanusiaan yang harus ditegaskan, terutama dikalangan anak bimbing
g. Mempunyai keyakinan bahwa tiap anak bimbing memiliki kemampuan dasaryang baik dan dapat dibimbing menuju ke arah perkembanganyang optimal.
h. Memiliki rasa cinta mendalam dan meluas kepada anak bimbingnya dengan perasaan cinta ini, pembimbing selalu siap menolong memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak bimbing
i. Memiliki ketanggung kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas kewajibannya.

j. Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan anak bimbing.

k. Memiliki watak dan kepribadian yang familiar (kekeluargaan) sehingga orang yang berada di sekitarnya erasa senag bergaul dengannya.

l. Memiliki jiwayang progresif (ingin maju) dalamkarirnya dengan selalu meningkatkan kemampuan melalui belajartentang pengetahuan yang ada hubungan dengan tugasnya.

m. Memiliki integrasi pribadi yang bulat dan utuh tidak jiwa terpecah-pecah karena jiwa yang terpecah-pecah tidak dapat merekams sikapdan pandangan yang terguh dan konsisnten, melainkan selaluberubah-ubah karena pengaruh sekitar.

n. Memiliki pengetahuan teks termasuk metode tentang bimbingan dan konseling serta menerapkan dalam tugasnya.

6. Tugas Guru BK (Konselor)

Beberapa tugas Guru BK di madrasahyakni: [18]

a. Mengadminitrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
b. Melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi
c. Menganasilis hasil evaluasi
d. Mengevaluasi proses hasil layanan bimbingan dan konseling
e. Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling
f. Melaksanakan perispan kegiatan bimbingan dan konseling
g. Merencanakan program bimbingan dan konseling

[18] Fenti Hikmawati, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 25.

h. Memasyarakatkan bimbingan dan konseling

7. Guru BK Dalam konseling Islam

Konsep islam pada dasarnya adalah membimbing individu agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuatu dengan fitrah yang dimilikinya. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan fitrah manusia tidak hanya bisa dicapai dengan memberikan kebutuhan yang versifat material semata. Saiful Akhyar menjelaskan bahwa secara teoritis, konseling islam berupaya memenuhi kebutuhan manusia,baik material maupun sritual. Artinya, manusia pada dasarnya memiliki dua dimensi yang satu sama lain saling melengkap, dan harus seimbang dan mencapai kebahagiaan hidup.[19]

Anwar Sutoyo menjelaskan beberapa prinsip yang terkaitan dengan layanan konseling islam sebagai berikut:[20]

a. Hindari penggunaan kata "harusnya", seyogyanya" yang mengafirmasikan makna wajib. Akan tetapi gunakan kata-kata yang baik lagi tepat.
b. Proses konseling merupakan upaya ikhtiyar manusia untuk berusaha semampunya sebagai konsekuensi *khalifah* di samping kuasa Allah atas *kunfa yakun* (jadilah maka jadilah).
c. Tedapat hikmah dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Tugas kita adalah menemukan hikmah yang tesembunyi dengan keikhlasn hari.
d. Setiap manusia yang diterima oleh individubukan berarti bala' (siksaan),mungkn saja musibah berarti peringatan atau ujian yang diberikan oleh Allah kepada Hambanya-Nya.

[19]Tarmizi, (2018), Bimbingan Konseling Islam, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 268.
[20]Ibid, hal. 274.

e. Allah telah mengkaruniakan kepada manusia berbagai macam fitrah yang dipergunakan untuk berfikir akan kawasan Allah dan kemampuan drinya dalam mengatasi masalah
f. Pada dasarnya pengingkaran yang dilakukan oleh individu bersifat sementara
g. Fitrah manusia tidak bisa berkembang secara baik dan benar jika tidak difungsikan sesuai dengan perintah Allah
h. Seorang konselor tidak diperbolehkan melihat seseorang hanya berdasarkan asumsi subjektif atau berdasarkan aqidah seorang tua semata. Karena setiap manusia dibekali dengan fitrah penguasa Allah sebagai Tuhan
i. Perilaku yang dapat menimbulkan masalah adalah perilaku yang mudah tergelincir dari jalan Allah dan mengikuti godaan syaitan
j. Proses layanan konseling harus didasari dengan pengetahuan tentang Syari;at islam sebagai pondasi utama dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.

B. Budaya Membaca

1. Pengertian Budaya

Budaya merupakan pikir atau akal budi yang bercermin di dalam pola pikir, sikap, ucapan, dan tindakan seseorang dalam hidupnya. Budaya diawali dari sesuatu yang sering atau bisa dilakukan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau budaya. Budaya membaca sesorang adalah sikap dan tindakan atau perbuatan atau membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya membaca adalah orang

tersebut telah terbiasa danproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu untuk membaca.[21]

2. Pengertian Membaca

Membaca seharusnya menjadi salah satu hal yang sangat identik dengan dunia remaja terutama kalangan remaja pelajar. Pengembangan minat membaca dari usia sedini mungkin dapat membantu seseorang untuk selalu membuka gerbang ilmu pengetahuan melalui buku untuk masa depannya.

Membaca adalah proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategis. Membaca secara umum dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahan tulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca berhubungan sengan keterampilan berbahasa lain.[22]

Membaca melibatkan proses pengelolah bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan menyeluruh tentang isi bacaan itu, serta penilaian terhadap kedaan, nilai fungsi, dan dampak bacaan tersebut .Definisi ini sesuai untuk menjelaskan pengertian membaca untuk keperluan diri sendiri.

Firman Allah:

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ

زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

[21]Encang Seapudin, "*Tingkat Budaya Membaca Masyarakat*", Vol. 3 No. 2, Desember 2015, hal. 247.

[22]Iwan Wahyudi Hidayat, (2018), *Keterampilan Belajar (Study Skills) untuk mahasiswa*, Jakarta: Kencana (Devisi Prenadamedia Group), hal. 34.

Artinya: maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan jangnalah kamu tergesa-gesa membaca Al qur;an sebelum disempurnakan mewahyukan kepadamu dann katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. (QS Thaha:114).

Dari ayat diatas bahwa Allah memerintahkan bahwa menuntut ilmu diwajiBKan setiap manusia, karena ilmu pengetahuan itulah yang akan membedakan kita. Seseorang akan dikatakan mulia bukan karena jabatan. Tapi manusia itu dibedakan karena ilmu. Semakin banyak ia memiliki ilmu pengetahuan maka semakin mulia juga kedudukan manusia. Maka dari itu setiap manusia harus menuntut ilmu dengan membaca, karena dengan membaca buku pasti akan menambahkan ilmu pengetahuan dan dengan membaca buku akan membuka jendela dunia, salah satu cara untuk membuka jendela tersebut agar kita bisa mengetahui lebiih tentang dunia yang belum kita tahu sebelumnya.

3. Pengertian Budaya Membaca

Menurut Sunarto NS, budaya membaca seseorang merupakan sikap dan tindakan yang diperbuat untuk membaca yang dilakukan secara terus menerus (teratur) dan bekelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya membaca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama dalam hidupnya selalu menggunakan sebagaian waktunya untuk membaca.[23]

Dapat disimpulkan bahwa, budaya membaca merupakan kebiasaan yang dilakukan seseorang secara terus menerus atau berkelanjutan.

[23]Sutarno, (2006), *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta:Sagung Seto, hal. 27.

4. Tujuan Membaca

Tujuan membaca yang menuntut jenis bacaan khususnya strategi khusus dalam bacaan[24]:

a. Ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
b. Ingin menangkap gagasan utama buku secara cepat.
c. Ingin mengetahui persitiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
d. Ingin mengetahui persitiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
e. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fisik.
f. Ingin memperoleh infomasi tentang lowongan pekerjaan.
g. Ingin mencari produk atau barang yang cocok untuk dibeli.
h. Untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu.
i. Ingin menemukan makna suatu kata (istilah) sulit.
j. Ingin menilai kebebanan gagasan pengarang/penulis.
k. Ingin mendapatkan petunjuk praktis tertentu.
l. Ingin mendapatkan keterangan pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.
m. Ingin mendapatkan informasi dalam beragam keperluan dan sumber.
n. Ingin mendapatkan temuan ilmiah terbaru dalam bidang tertentu.

5. Strategi Membaca

a. Strategi *Skimming*

Skimming merupakan suatu strategi membaca yang diatur secara sistematis dan efesien, untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya

[24]Nurhadi, (2016), *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3.

(rata-rata kecepatan membaca >1000 kata/menit). *Skimming* bertujuan untuk:[25]

1) Mengenali topik dan ide bacaan secara umum;
2) Mengetahui pendapat (opini) orang;
3) Mendapatkan bagian penting yang diperlukan tanpa membaca keseluruhan;
4) Mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok ke satuan pikiran dan hubungan antar bagian dari bacaan tersebut;
5) Penyengaraan tehadap apa yang telah dibaca.

Secara *skimming* yang efektif adalah menelusuri awal paragraf yang memuat ide pokok lalu cepat bergerak (melompat) atau *skipping* ke bagian lain paragraf itu dan berhenti (fixate) di sana-sini juga menemukan detail, berupaya memahami, kemudian bergerak cepat lagi dan berhenti lagi untuk memungut detail atau gagasan yang penting. Informasi penting dapat ditunjukkan oleh tipografi atau tanda-tanda rincian yang biasanya dengam mudah dapat dikenali (cetak tebal, miring, atau garis bawah, gambar, diagram, grafik, gambar, foto dan sebagainya.sembiring membaca, pembaca perlu menjadi fokus pada konsep yang ingin dicari.

b. Strategi *Scanning*

Scanning adalah strategi membaca cepat (rata-rata kecepatan baca > 1500 kata/ menit) untuk mendapatkan sesuatu infomasi yang sepesifik. Strategi ini diperlukan peserta didik yang dituntut membaca dan memahami banyak referensi.

[25] Ibid, hal. 40.

Gerakan mata dalam *scanning* tidak jauh berbeda dengan *skimming*. Untuk mengetahui tempat infomasi tertentu, judul-judul bab dan subjudul dapat menjadi petunjuk yang baik. Jika yang dicari itu suatu angka, gerakkan mata dengan cepat dan berhentilah pada setiap angka yang kiranya mirip: jika bukan, segerahlah teruskan bergerak ke bawah. Dengan mikian untuk mencari satu nama.

c. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah strategis membaca yang lebih dalam dan kompleks. Untuk dapat membaca kritis, diperlukan adanya kemampuan berfikir ktiris, yaitu dengan menguji dan mempertanyakan argumen penulis. Karena kebutuhan konsektrasi tinggi, membaca ktitis sering kali memakan waktu lebih lama (rata-rata kecepatan bacaan < 250 kata /menit).

Berdasarkan definisinya, membaca kritis ditandai dengan beberapa aktivitas, antara lain:

1) Menguji keakuratan data atau argumen yang disajikan;
2) Mencari dampak dari data atau argument yang disajikan;
3) Mencari batasan desain dan fokus penelitian;
4) Menguji interprestasi penulisan tehadap daya yang ada;
5) Menentukan sikap terhadap argumen, optimal atau kesimpulan penulis, yaitu sejauh mana pembaca setuju dengan penulis.

Terdapat 3 tahapan dalam membaca kritis, yaitu: analisis, interprestasi dan evaluasi terhadap isi tulisan. Analisis bertujuan untuk menemukan pola tulisan dengan cara mencari bagian-bagian tertentu. Interprestasi adalah membaca ide penulisan kata-katanya sehingga dapat menemukan makna dari

pola tulisan. Sementara evaluasi adalah membuat penilaian mengenai sejauh mana isi tulisan menjelaskan apa yang mau dijelaskan. Masing-masing proses ini akan melihatkan pendekatan yang berbeda terhadap materi bacaan hal: menyoroti poin dan contoh penting, membuat catatan menguji jawaban terhadap pertanyaan, membuat ringkasan menggambarkan aspek tulisan atau argumen penulis, merefleksikan pemikiran bacaan, serta menyatakan keberatan terhadap ide dan bukti disajikan penulis dan sebagainya.

6. Upaya Meningkatkan Budaya Membaca

Peningkatan budaya membaca memang harus selalu diupayakan. Ada beberapa cara perlu dilakukan untuk meningkatkan budaya membaca.[26] Cara-cara tersebut nantinya bisa menjadi upaya untuk meningkatkan budaya membaca pada peserta didik. Pentingnya meningkatkan budaya membaca memiliki tujuan yang amat penting. Ada beberapa tujuan dari peningkatan budaya membaca yakni:

a. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

   Membaca dapat digunakan untuk menyerap infomasi dan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

b. Meningkatkan kecerdasan bangsa

   Kecerdasan bangsa dapat dicapai melalui proses pendidikan. Bahkan dalam pembangunan jangka panjang pada tahun 2025 telah direncanakan visi pembangunan yang insan Indonesia yang cerdas dan kompetif.

[26]Saleh, Abdul Rahman, "*Peran Teknologi Infomasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat*". Jurnal Pustakawan Indonesia Vol. 6 No 1.

c. Mendorong terciptanya masyarakat integral

Literasi informasi atau melek infomasi merupakan adanya kesadaranakan butuh informasi, mengidentifikasi, mengakses secara efesien, mengevalusi dan menggabungkan informasi. Adanya kesadaran akan infomasi dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran sepanjang hayat.

d. Mendorong peningkatan kualitas pendidikan

Minat baca dan literasi infomasi kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, yang terjadi pendidikan yang ada di Indonesia masi mementingkan status dan kualitas. Padahal seharusnya kualitas sumber daya manusia yang ditingkatkan.

7. Faktor-Faktor Yang Mampu Membangkit Budaya Membaca

Menurut Sutarno, ada beberapa faktor yang mempengaruhi budaya membaca, yakni:

a. Rasanya ingin tahu yang tinggi terhadap pengetahuan yang belum diketahui.
b. Tersedianya fasilitas yaitu bahan bacaan yang beragam dan berkualitas.
c. Lingkungan sosial yang kondusif, keadaan lingkungan sekitar mendukung dalam melakukan kegiatan yaitu membaca.
d. Mempunyai keinginan untuk mendapatkan infomasi, terutama yang terbaru.
e. Mempunyai prinsip adalam membaca merupakan kebutuhaan rohani.

Setiap orang memiliki tingkat dalam minat baca. Rasa keinginan membaca tentu berbeda baik antar individu maupun individu yang lain.

Tergantung pada individu itu sendiri seberapa besar minat dalam membacanya. Kalau individu terbiasa dalam membaca maka pengetahuan dan rasa ingin tahunya lebih besar dan kalau individu malas dalam membaca maka individu iti sendiri kurang dalam pengetahuan.

8. Syarat Meningkatkan Budaya Membaca

Syarat mutlah untuk memupuk anak-anak gemar membaca adalah menyediakan bahan-bahan bacaan.[27] Orang tua atau guru berusaha memilih bahan-bahan itu sehingga benar-benar membina si anak ke arah yang sehat. Dengan demikian terasa urgensi orang tua dan guru pun mempunyai selara dan pengetahuan yang cukup.

Penyediaan bahan bacaan yang efesien dan praktis adalah berupa perpustakaan. Perpustakaan itu merupakan syarat mutlak dalam kehidupan modern. Perpustakaan merupakan perlengkapan yang tak boleh tidak ada dalam pendididkan Indonesia sekarang, dalam praktek pendidikan Indonsia sekarang, tampaknya perpustakaan belum lagi mendapatkan perhatian yang sewajarnya. Tidak semua kota (jangankan kota kecil atau desa, kota besar pun tidak semua) mempunyai perpustakaan. Tidak semua madrasahmempunyai perpustakaan.

C. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan infomasi merupakan memberi pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan

[27]Ajib Rosidi, (1983), *Pembinaan minat baca, bahasa dan sastra,* Surabaya: Bina Ilmu, hal. 78.

atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan infomasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan informasi itu dengan permasalahan individu.[28]

Menurut Wiknel, layanan infomasi merupakan layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan infomasi yang mereka perlukan. Layanan infomasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Diperlukannya infomasi bagi individu semakin penting mengingatkan kegunaan infomasi sebagaia acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri,dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih luas, maupun masyarakat global. Tanpa infomasi yang cukup individu tidak mampu mengisi kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, sering kali menjadi akibat kurangnya informasi.[29]

2. Tujuan Layanan Infomasi

Layanan infomasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai infomasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu,apabila merujuk

[28]Payitno, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: RINEKA CIPTA, hal. 259.

[29]Prayitno, (2017), *Konselor Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal.65.

kepada fungsi pemahaman, layanan infomasi bertujuan agar individu memahami sebagai infomasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai infomasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individual serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangktan membuka diri dalam mengaktualisasi hak-haknya.

3. Isi Layanan infomasi

Isi layanan infomasi tergantung kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Infomasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konselin, seperti bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan keluarga, dan kehidupan beragama.

4. Teknik layanan infomasi

Layanan infomasi dapat diselenggarakan scara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang digunakan tentu tergantung jenis infomasi dan karakteristik peserta layanan.[30] Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan infomasi:

a. *Pertama,*Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian infomasi dalam berbagai teknik ini, para

[30]Ibid, hal. 144.

peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti oleh tanya jawab.

b. *Kedua,*Melalui media. Penyampaian infomasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peragaan,media tertulis, media gambar, poster,dan media elektronik seperti radio,tape recorder, film, televisi, internet dan lain-lain.

c. *Ketiga,* acara khusus. Layanan infomasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan khusus di madrasahatau madrasah; misalnya “Hari tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup, dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang dilakukan oleh sebagian atau oleh seluruh siswa madrasahatau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.

d. *Keempat,* narasumber. Layanan infomasi juga diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber (manusia sumber). Infomasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan kataan lain tidak semua infomasi diketahui oleh pembimbing. Untuk itu infomasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau di undang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tertentu disesuaikan dengan jenis infomasi.

5. Kegiatan Pendukung Layanan Infomasi

Ada beberapa kegiatan layanan pendukung infomasi yakni:

Pertama, aplikasi instrumen dan himpunan data,instrumen untuk layanan infomasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan isntrumen yang telah ada. Data aplikasi instrumen yang telah ada,termasuk

data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk: (a) menetapkan infomasi yang menjadi isi layanan infomasi, (b) menetapkan calon peserta layanan, dan (c) menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang diundang.

Kedua, kunjungan rumah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan infomasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjugan rumah, konselor atau pembimbing dapat menetapkan infomasi apa yang menjadi isi layanan yang diikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah, bisa mengundang orang tua ke madrasahbaik secara perorangan maupun kelompok untuk berdiskusi dengan guru pembimbing (konselor) atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

Keempat, alih tangan kasus. Setelah mengikuti layanan infomasi, mungkin ada diantara peserta (siswa) yang ingin mendalami layanan infomasi tertentu atau mengkaitkan secara khusus infomasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang telah diterimanya. Untuk diperlukan upaya lebih lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginan yang dimaksud berada diluar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan pembimbing (konselor) mengatur pelaksanaan alih tangan kasus tersebut bersamapeserta (siswa) yang menghendaki upaya tersebut.

6. Pelaksanaan layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahap-tahap sebagai berikut: *pertama*, perencanaan yang mencakup kegiatan: (a) identifikasi kebutuhan akan infomasi bagi calon peserta layanan; (b) menetapkan materi infomasi sebagai isi layanan; (c) menetapkan subjek sasaran layanan; (d) menetapkan nara sumber; (e) menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan , dan (f) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengorganisasikan legiatan layanan (b) mengaktifikasi peserta layanan dan (c) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

*Ketiga,*evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun isntrumen evaluasi, (d) mengaplikasikan instrumen evaluasi dan (e) mengelolah hasil apliakasi instrumen.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan (a) menetapkan norma ataustandar evaluasi, (b) melakukan analisis dan (c) menafsirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindaklanjut.

Keenam, pelaporan yang mencakup kegiatan (a) menyusun laporan layanan informasi, (b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala madrasahatau madrasah), dan (c) mendokumentasikan laporan.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, yaitu:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Savira Anchatya Putri dengan judul skripsi "Peningkatan Minat Dan Budaya Membaca Masyarakat: Upaya Forum Indonesia Membaca dalam Bersinegri Menuju Masyarakat Melek Infomasi (2010). Berdasarkan hasil bahwa minat dan budaya membaca masyarakat Indonesia dapat dipacun secara efektif melalui from Indonesia membaca. From Indonesia membaca telah memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dan dekat dengan keseharian masyarakat. Untuk meningkatkan minat dan budaya membaca serta mewujudkan masyarakat melek informasi, dibutuhkan sebuah lingkungan yang kondusif. Froum Indonesia membaca adalah sebuah komunitas literasi yang merupakan salah satu perwujudkan dari lingkungan masyarakat yang kondusif. Komunitas literasi dapat menng jadi perantara bagi masyarakat yang tidak mampu tapi haus ilmu dengan cara yang lebih efektif karena komunitas dengan bergaul secara tidak kaku (infomal), sehingga lebih efleksibel untuk merangkul dan berbaur dengan masyarakat.
2. Emmia Yuliana Nurbaithy dengan judul skripsi " Penerapan Budaya membaca Dalam Membina Mutu Akademik SMK Negeri 48 Jakarta (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam menerapkan budaya membaca di SMK Negeri 48 Jakarta. Subjek penelitiann adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dan data yang dubutuhkan berkaitan dengan

penerapan budaya membaca dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 48 Jakarta yakni: kepala sekolah, wakil kepala madrasahbidang kurikulum, 4 orang guru, kepala perpustakaan dan 3 orang peserta didik untuk setiap jenjang kelas. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk metode deksriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah program membaca 15 menit di luar jam pelajaran merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan budaya membaca yang rendah kemudia SMK Negeri 48 Jakarta memiliki upaya tersendiri di dalam mengukur pelaksanaan program tersebut apakah berjalan efektif atau tidak.

3. Dari hasil penelitain Wahyuni. G dengan judul skripsi " Peran Pustakawa Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Di Perpustakaan Masjid Al-Maerkaz Al-Islami Makasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang menggunakan wawancara untuk mendekripsikan data yang penulis peroleh dari informan, untuk memperoleh data lapangan penulis mengadakan pendekatan langsung dengan cara mendatangi obyek yang diteliti di perpustakaan Masjid Al-Markz Al-Islami Makasar yang melibatkan berbagai untur putakawan, dokumen-dokumen dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan informan secara purposive berdasarkan krikteria bahwa informan haruslah orang yang terlibat secara langsung dan mengetahui secara detail bagaimana pustakawan di perpustakaan tersebut berperan penting dalam meningkatkan budaya membaca, baik dari segi kebijakan maupun kegiatan atau proses yang ada.

Alasan peneliti menggunakan ketiga skripsi ini atas sebagai bahan penelitian yang lebih lanjut adalah karena ketiga skripsi ini membahas tentang meningkatkan budaya membaca. Ketiga skripsi ini memberikan inspirasi kepada saya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul yang berbeda dan objek yang berbeda.

E. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang terjadi adalah masih ada sejumlah siswa yang kurang minat membaca. Hal ini menunjukkan masih kurangnya budaya membaca pada siswa di madrasahtersebut. Budaya membaca sangat penting bagi siswa untuk memperluas ilmu pengetahuan mereka, namun kenyataan yang ada siswa di madrasah tersebut masi kurang minat dalam membaca.

Siswa yang kurang minat dalam membaca di madrasahmaupun di rumah mereka pasti kekurangan infomasi yang penting bagi mereka. Dampak dari kurangnya minat baca pada siswa di tandai dengan kurangnya informasi, belajar yang masi kualahan dengan jarang membaca buku yang ada atau buku yang disediakan di perpsutakaan.

Salah satu bimbingan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya membaca siswa di madrasahyaitu memberikan layanan infomasi, yang sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti saat ini. Layanan infomasi adalah suatu layanan bimbingan konseling yang diberikan dengan cara memberikan infomasi-infomasi yang terkait dalam kebutuhan siswa agar siswa memahami dan mampu mengambil keputusan untuk mengembangkan potensi dirinya.

Hasil yang diharapkan dari dilakukannya layanan infomasi itu adalah adanya peningkatan dalam budaya membaca di madrasahtersebut sesuatu yang

telah diharapkan oleh pihak madrasahsebelumnya. Sehingga siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

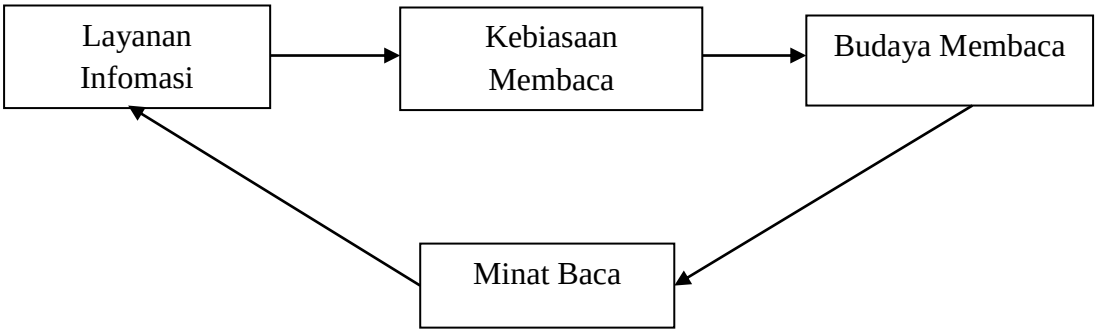

Gambar 2.1 Konsep Budaya Membaca

Kebiasaan membaca terpelihara denga tersedianya baha bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah maupun mutunya. Inilah sebuah formula yang sering untuk mengembangkan minat dan budaya membaca. Dari rumus konsepsi tersebut, tersirat tentang perlunya minat baca di bangkitkan pada uisa dini, anak remaja maupun orang dewasa. Kebiasaan membaca dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Oleh karena itu, membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat pada diri seorang anak dapat didukung oleh tersedianya bahan bacaan yang menarik, baik untuk dibacakan kepada anak maupun untuk dibacanya sendiri. Terpupuknya perkembangan kebiasaan dan budaya baca tergantung pada beberapa faktor, yaitu:

1. Tersedianya bahan bacaan yang memadai,
2. Bervariasi dan mudah ditemukannya bahan bacaan dan,
3. Dapat memenuhi keinginan pembacanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

Dalam penelitian ini secara substansi digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali serta mendeskripsikan tentang upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat. Penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian dan objek yang diteliti. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan.

Jenis penelitian lapangan adalah (*Field Research*) dengan pengamatan dan mencari data secara langsung kelokasi dan objek yang di teliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dan penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dengan menganalisa fonomena, peristiwa, ktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[31]

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pemilihan pendekatan ini didasarkan kepada peneliti, sebab peneliti ini bersifat deskriptif, penelitian memfokuskan perhatian pada proses dari hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian.

Menurut pendapat Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dilihat. Artinya dalam penelitian ini menjelaskan bahwa

[31] Nana Syaodih Sukmadinata, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdayakara, hal. 60.

apa yang ditemukan dilapangan/lokasi penelitian digunakan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.[32]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts N 1 Langkat**.** Madrasahini terletak di Jln. Pembangunan No. 03 Desa Pekubuan Tanjung Pura. Alasan dilakukannya penelitian di madrasahini adalah kurangnya budaya membaca pada siswa khususnya siswa kelas VIII di MTs N 1 Stabat.

Tabel 3.1 Jadwal Proposal

No	**Kegiatan**	**Bulan 2020**			
		Januari	**Februari**	**Maret**	**April**
1.	**Tahap Persiapan Penelitian**				
	a. Penyusunan dan pengajuan Judul	■			
	b. Pengajuan Proposal		■		
	c. Perijinan Penelitian			■	
2.	**Tahap Pelaksanaan**				
	a. Pengumpulan Data			■	
	b. Analisi Data			■	
3.	**Tahap Penyusunan Laporan**				■

C. Subjek Penelitian

Subjek disebut juga sebagai *Participant* dalam penelitian. *Participant* digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informasi dan partisipasi tersebut secara *subtansial* dipandang sebagai instrumen untama dalam penelitian kualitatif.

[32]Ibid, hal.9.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peneliti sesuai dengan tujuan peneliti yang telah ditetapkan, sebagai informasi dan penelitian ini, penulisan mengambil 3 sumber informasi data yaitu:

1. Kepala madrasahMTs N 1 Stabat sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan konseling.
2. Guru pembimbing sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di MTs N 1 Langkat
3. Siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 1 Langkat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang upaya guru BK dalam meningkatan budaya membaca siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui :

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pengamatan juga digunakansebagai metode utama, disamping wawancara berstruktur, untuk mengumpulkan data.

Observasi merupakan aktivitas peneliti dalam mengamati objek penelitian. Penelitian observasi berkaitan dengan peningkatan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat. Observasi ini dilakukan kepada:

a. Kepala madrasahMTsN 1 Stabat sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan konseling.
b. Guru pembimbing sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di MTs N 1 Langkat
c. Siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 1 Langkat.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengajukanbeberapa pertanyaan yang berkenaan dengan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat. Wawancara ini dilakukan kepada :

a. Kepala madrasahMTsN 1 Stabat sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan konseling.
b. Guru pembimbing sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di MTs N 1 Langkat
c. Siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 1 Langkat.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Budaya Membaca

No	Variabel	Kisi-Kisi	Indikator
1.	**Guru BK**	Semangat dalam membaca buku	Perasaan Senang
		Kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku	Kebutuhan terhadap bacaan buku
		Mampu mengatasi hambatan bacaan buku	
		Mampu menujukkan prestasi belajar	
		Mampu melaksanakan kegiatan secara aktif dikelas	
		Mampu memberikan tanggapan terhadap buku	
2.	**Budaya**	Lima belas menit membaca setiap	Pembiasaan

	Membaca	hari sebelum jam pelajaran	
		Membaca sendiri dan membaca bersama	Pembelajaran
		Pentingnya untuk membaca buku	Ketertarikan terhadap buku
		Menambah ilmu pengetahuan	
		Jendela dunia	
		Memilih buku bacaan	
		Keinginan mencari sumber buku bacaan	Keinginan mencari bahan bacaan buku
		Mampu meminjam buku bacaan	Usaha untuk membaca
3.	**Layanan Infomasi**	Mampu melaksanakan kegiatan buku secara fokus	
		Mampu mengatasi hambatan membaca	Motivasi membaca
		Mampu mengutamakan membaca dari kegiatan lain (Bermain)	
		Memanfaatkan waktu untuk membaca buku	Penggunaan waktu
		Membaca buku memberikan manfaat yang positif	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang bersifat pribadi seperti buku harian, surat-surat atau catatan lapangan. Dokumentasi sangat penting untuk menutup cela perbedaan informasi yang digali dari wawancara dengan informasi yang digali dari observasi. Dokumetasi ini mendokumentasi terhadap kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada layanan informasi serta mendokumentasi yang didapat sewaktu observasi dilakukan di MTs N 1 Langkat.

E. Analisis Data

Setelah data dan sejumlah informan terkumpul, maka dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Adapun dalam penelitian kualitatif memuat prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang

berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Maka untu mengelolah dan menganalisis data dalam peneliti ini digunakan prosedur penelitian kualitati, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya. Prosedur pelaksanaan pelaksanaan penelitian inidilakukan dengan cara meredukdi datadan membuar kesimpulan. Prosedur analisis berlangsung secara sekuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan dari tiga tahap ini adalah:

1. Mereduksi Data

Mereduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan dan informasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi dara merupakan suatu data merupakan suatu bentuk analisis yang menjaminkan, meninjolkan hal-hal penting, menggolongkan, mengrahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi anak memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan infomasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan data sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Menarik Kesimpulan

Data awal yang berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang sebenarnya sudah

dapat memberikan kesimpulan tetap sifat masih dapat berubah. Dengan bertambah ata yang dikumpulkan bersama reduksi dan penyajian data, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

F. Teknik Penguji Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh terutama dari hasil wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi. Melalui triangulasi data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.Demikian data yang diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan melalui langkah-langkah seperti diuraikan pada kutipan diatas. Keabsahan data yang diperoleh dilapangan diperiksa dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Pertanyaan yang sama diajukan kepada informan yang berbeda melalui wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur diajukan saat pertama kali wawancara, dan pada wawancara berikutnya kepada informan yang sama dilakukan wawancara tidak berstruktur dengan materi pertanyaan yang sama.

b. Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan dalam melaksanakan layanan informasi kepada mahasiswa sekaligus mengecek kesesuaian apa yang diungkapkan dengan apa yang diungkapkan dengan apa yang dilaksanakan, sehingga didapatkan data yang akurat.

c. Mengkonfirmasikan hasil temuan dengan informasi penelitian. Maksudnya setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, dilakukan rechecking (meneliti ulang) terhadap kebenaran data yang didapat.Kalau responden tidak setuju dengan

data tersebut, maka dilakukan revisi bagaimana data informasi yang sebenarnya.

Validitas dalam penelitian ilmiah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu Validitas internal (berkenaan dengan instrumentasi) dan validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep penelitian dengan konsep responden, sedangkan Validitas eksternal berarti adanya kecocokan dan kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks dan situasi tertentu.

Validitas diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution Yaitu: "Kreadibilitas, Transfermabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas".[33]

Untuk lebih memahami terhadap beberapa istilah yang dikemukakan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kredebilitas (Credebility)

Untuk mencapai kredebilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Triangulasi adalah mencek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada berbagai fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan.
b. Peer Debriefing adalah pembicaraan dengan sejawat yakni kegiatan untuk membahas dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-

[33]Nasution,(2000), *Metode Penelitian Naturistik Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, hal.174.

teman sejawat atas kolega, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan yang netral dan objektif baik berupa saran maupun kritikan-kritikan sehingga pad gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan penelitian.

c. Penggunaan bahan referensi, dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman dan photo.

2. Keteralihan (*Transferability)* Pertanyaan tentang apa nerupakan deskripsi yang cukup tebal dan patut dalam tahap ini, dalam perkembangan teori naturalis, masih belum terselesaikan secara lengkap. Jelas, bukan hanya data deskripsi yang berjalan, tetapi kriteria yang memisahkan antara deskripsi yang relevan dan yang tidak relevan, dan sebagian besar belum ditentukan.

3. Kebergantungan (*Dependability*) Pencapaian dependeable (*reliable)* penelitian ini diusahakan dengan menjaga pengumpulan data, konsep, penelitian, serta kesimpulan tetap konsisten. Dependabilitas ini dapat dilakukan dengan audit trail, yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan, sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui konsistensi peneliti dalam setiap aspek.

4. Kepastian (Confirmability)Pencapaian konfirmabilitas ini diusahakan agar hasil penelitian ini sesuai dengan data serta merupakan suatu kebutuhan.Konfirmabiliti identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan tekhnik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promoter atau konsultan sejak dari setiap pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan tekhnik pengumpulan data, analisis data serta penyajian data penelitian. Setiap data wawancara dan observasi

dikonfirmasi ulang kepada Informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.[34]

[34] Salim & Syahrum, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 167-170.

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs N 1 Langkat

MTsN Tanjung Pura atau MTsN 1 Langkat sekarang berdiri sejak tahun 1979. yang berawal dari peleburan madrasah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Putri 6 tahun. Peleburan ini dilakukan karena masih minimnya sarana pendidikan agama di Tanjung Pura yang saat itu hanya ada dua yaitu PGAN Putri 6 Tahun dan Persiapan IAIN (SPAIN). Melihat keadaan tersebut pemerintah mendirikan madrasah Tsanawiyah Negeri di Tanjung Pura yang merupakan peleburan PGAN Putri 6 Tahun mulai dari siswa kelas satu sampai siswa kelas tiga dijadikan cikal bakal siswa MTsN Tanjung Pura berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia terhitung tanggal 1 Pebruari 1979 dengan kepala madrasah bapak H. Abdurrahman, BA (alm). Selanjutnya selama lebih kurang dua tahun siswa MTsN Tanjung Pura melakukan proses belajar mengajar masih menggunakan gedung madrasah PGAN karena gedung MTsN Tanjung Pura masih dalam proses pembangunan. Selanjutnya pemerintah menyiapkan sebidang tanah seluas 0,6 Ha. Pada saat itu yang berlokasi di Jalan Pembangunan No. 3 Desa Pekubuan Kecamatan Tanjung Pura sekitar 1,5 KM dari kota Tanjung Pura. Di atas tanah ini diawali dengan membangun gedung ruang belajar, gedung ruang kantor dan gedung ruang guru. Sedangkan seluruh pembiayaan ditanggung oleh pemerintah melalui biaya proyek Pelita yang disalurkan melalui dana Daftar Isian Proyek (DIP) denga lima tahapan pembangunan yaitu :

1. Tahun anggaran 1980/1981 dibangun tiga ruang belajar dengan masing-masing berukuran 7×8 meter dan satu ruang kantor ukuran 6×8 meter.
2. Tahun anggaran 1981/1982 dibangun tiga ruang belajar dengan masing-masing berukuran 8×8 meter.
3. Tahun anggaran 1982/1983 dibangun tiga ruang belajar dan satu ruang guru masing-masing berukuran 8×8 meter.
4. Tahun anggaran 1983/1984 dibangun tiga ruang belajar dengan masing-masing ukuran 8×8 meter.
5. Tahun anggaran 1984/1985 dibangun ruang Laboraturium IPA

Kemudian setelah gedung ruang belajar sudah memadai maka resmi siswa/i dipindahkan ke lokasi utama pada akhir tahun pelajaran 1981/1982. Dalam proses perkembangannya MTsN 1 Langkat dari tahun ke tahun terus berbenah dalam usaha mewujudkan alam pendidikan yang nyaman, indah, dan asri. Dan saat ini MTsN 1 Langkat telah memiliki 40 ruang/bangunan yang telah digunakan. Sedangkan dari proses pembelajaran terus mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan program-program pemerintah, seperti penerapan sistem Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dilanjutkan dengan kurikulum tahun 2004 dan tahun 2006. Setelah itu diluncurkan kembali oleh pemerintah program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan saat ini MTsN 1 Langkat sejak tahun 2015 menjadi sample penerapan Kurikulum tahun 2013 yang berorientasi kepada pembentukan karakter peserta didik. Sepanjang perjalanan sejarah MTsN 1 Langkat telah dipimpin oleh beberapa kepala madrasah yang memiliki dedikasi yang tinggi untuk membangun madrasah ini yaitu Bapak H.

Abdurrahman, BA (alm), bapak Drs. Ilyas Lubis, bapak Drs. Jumadin Brueh (alm), bapak Drs. M Yasin, bapak Drs. Salman (alm), Bapak Drs.As'ad Badar, MA, bapak Subari.S, S.Pd, bapak Drs.H.Musianto, MA, bapak Ahmad Yuti, S.Ag, dan bapak Ojar, S.Ag, MM (sekarang). Di awal pendirian tenaga pengajar dibantu dengan beberapa guru senior baik guru yang tergabung di madrasah PGAN maupun guru-guru baru diantaranya adalah bapak Khairuddin, S.Ag, Hj. ibu Nurdailami, Amd, Hj. Saniah (almh), Hj. Hanifah Indra (almh), ibu Zuhrah dan lain sebagainya.[35]

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

1. Identitas Madrasah
Nama Madrasah : MTSN 1 Langkat
NSPN: 10264320
Alamat: JL PEMBANGUNAN NO. 3 PEKUBAN TANJUNG PURA KAB LANGKAT
Kode Pos :
Desa/Kelurahan : -
Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Tanjung Pura
Kab. –Kota/ Negara (LN) : Kab. Langkat
Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Umatera Utara
Waktu Penyelenggaraan :
Jenjang pendidikan : MTs

[35] Sejarahnya Berdirinya MTs N 1 Langkat, peneliti peroleh dari dokumen MTs N 1 Langkat.

2. Visi dan Misi N 1 Langkat

Visi : TERWUJUDNYA MADRASAH RAMAH ANAK, BERPRESTASI, BERAKHLAKUL KARIMAH, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

Misi :

1. Meningkatkan disiplin warga Madrasah
2. Melaksanakan Pembelajaran secara efektif dan efesien
3. Menyelenggarakan pembelajaran CTL untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif
4. Melaksanakan pembinaan prestasi akademik dan non akademik siswa
5. Membudayakan prilaku religius
6. Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT sebagai sumber belajar
7. Menciptakan dan melestarikan lingkungan Madrasah BERHIAS (Bersih, Rapi, Hijau, Indah, Asri dan Sehat.

3. Tujuan MTs N 1 Langkat

Tujuan kurikulum pada dasarnya adalah satu panduan menuju arah yang diinginkan oleh para penyusunnya untuk bisa dicapai oleh siswa ketika menggunakan kurikulum tersebut. Tujuan merupakan suatu garis besar pernyataan akan harapan masyarakan dan keinginan untuk pembelajaran para siswa. Biasanya, pernyataan ini adalah mengenai harapan masyarakat terhadap apa yang

dapat diberikan oleh sistem pendidikan untuk para siswa. Oleh karenanya, tujuan umum menjelaskan profil siswa yang dicapai setelah mengikuti program pendidikan di madrasah pada jenjang waktu tertentu.

Tujuan di sini mencakup tujuan pendidikan dasar yang sudah dirumuskan dalam standar nasional, yaitu: ”***Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut*”.** Berdasarkan rumusan tersebut, setiap satuan pendidikan dapat mengembangkan rumusan yang lebih spesifik yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, **Standar Kompetensi Lulusan** Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah dirumuskan sebagai berikut :

1. Melaksanakankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Menyadari kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Menunjukkan sikap percaya diri
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
10. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
11. Menghargai karya seni dan budaya nasional
12. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
13. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
14. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
15. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
16. Menghargai adanya perbedaan pendapat
17. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah
18. Menyakini, memahami, menjalani ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan prilaku dalam kehidupan sehari-hari
19. Mampu membaca Quran secara tartil dengan tajwid
20. Mampu menghafal Quran Juz Amma (Juz 30)
21. Mampu memimpin do’a-do’a khusus
22. Membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah dalam sehidupan sehari-hari

23. Mampu azan dan iqomah bagi siswa laki-laki
24. Melaksanakan shalat berjamaah dam mampu menjadi imam shalat wajib
25. Mampu melaksanakan dan menjadi imam shalat jenazah
26. Mampu berpidato singkat serta dapat menjadi pembawa acara pada peringatan hari besar Islam dan peringatan-peringatan lainnya
27. Khatam Quran minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah
28. Mampu menghafal sekuran-kurangnya 10 (sepuluh) buah Hadits Rasulullah
29. Berbusana muslim/muslimah di rumah tangga, madrasah dan masyarakat
30. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.[36]

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan madrasahuntuk memerlukan batas-batas wewenang tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari MTs N 1 Langkat pada tahun 2020/2021 maka dataStruktur Madrasah Tsanawiyah Negeri I Langkat adalah sebagai berikut yang dideskripsikan pada tabel 4.2

[36]Visi, Misi dan Tujuan MTs N 1 Langkat, peneliti peroleh dari dokumen MTs N 1 Langkat.

Tabel 4.2Struktur Madrasah Tsanawiyah Negeri I Langkat

Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Madrasah	SYAMSUL BAHRI, S.Pd, M.Pd
2	Kepala Tata Usaha	SYAHRIAL, M.Pd
3	Bendahara	MASYITAH, SH
4	Pkm 1 Bid. Kurikulum	AHMAD YUTI, S.Ag
5	Pkm 2 Bid. Kesiswaan	DARMANTO,S.Pd
6	Pkm 3 Bid. SarPras	AMALUDIN, S.Pd
7	Pkm 4 Bid. Humas	ENNY SUHENNY, M.Pd
8	Kpl Perpustakaan	MUHARDI NUR, S.Ag
9	Kpl. Laboraturium	HENNI DUMAWATI, S.Pd
10	Kordinator UKS	ERNIWARLIS, S.Pd
11	Pembina OSIM	RILWAN HADINATA, S.Pd
12	Pembina Pramuka	YUNI FAKHRIAH, S.Pd
13	Wali Kelas VII-1	ERNI WARLIS S.Pd
14	Wali Kelas VII-2	SITI AISYAH, SpdI
15	Wali Kelas VII-3	RIRIN AYU WULANDARI
16	Wali Kelas VII-4	WULAN SARI,S.Pd
17	Wali Kelas VII-5	DIAN NOVIANTI ,S.Pd
18	Wali Kelas VII-6	MHD.ANSHARI DAMANIK
19	Wali Kelas VII-7	SOMARNO,S.Ag
20	Wali Kelas VII-8	MUSTAFA KAMAL,SPd
21	Wali Kelas VIII-1	NANDA CANDRA KIRANA
22	Wali Kelas VIII-2	RASYIDAH ARIANNA HUTASUHUT
23	Wali Kelas VIII-3	YUNIDAR,S.Ag
24	Wali Kelas VIII-4	DIAN HERAWATY,DRA
25	Wali Kelas VIII-5	KHAIRANI,S.Pd
26	Wali Kelas VIII-6	SITI SAFURA,S.Pd
27	Wali Kelas VIII-7	DENGGAN SOALOON, S.Pd
28	Wali Kelas VIII-8	NURIANI,S.Ag
29	Wali Kelas IX-1	RAHMAD MANURUNG,S.Pd
30	Wali Kelas IX-2	WAHYUDIANTO ,SPd
31	Wali Kelas IX-3	NASARUDIN, S.Ag
32	Wali Kelas IX-4	SUPIAH, SPd

33	Wali Kelas IX-5	YUNI FAKHRIAH,S.Pd
34	Wali Kelas IX-6	EVA WATI SPd
35	Wali Kelas IX-7	NILA SARI DEWI,S.Pd
36	Wali Kelas IX-8	FAHMI ARINAL,SS
37	BK	APRIANGGI PRATIWI,S.PdI
38	BK	RINA ASTUTI,S.PdI
39	BK	SUAIBATUL ISLAMIA,S.Pd
40	BK	UMMI SITI AISYAH

Sumber Data: MTs N 1 Langkat Tahun 2020

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun keadaan guru MTs N 1 Langkat yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur llingkungan belajar, perencanapembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Berdasarkan data yang diperoleh dari MTs N 1 Langkat pada tahun 2020 maka data Keadaan Guru dan Pegawai MTs N 1 Langkat adalah sebagai berikut yang dideskripsikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Pegawai MTs N 1 Langkat

No	Tenaga Pendidik	Jumlah
1	Guru Tetap/PNS	49
2	Guru Tidak Tetap/Honorer	19
Jumlah		68
No	Tenaga Kependidikan	
1	Pegawai Tetap/PNS	2
2	Pegawai Tidak Tetap/Honorer	8
Jumlah		10

Sumber Data: Data Guru dan Kepegawaian Tahun 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari MTs N 1 Langkat pada tahun 2020 maka data Keadaan Guru dan Pegawai MTs N 1 Langkat adalah sebagai berikut yang dideskripsikan pada tabel 4.3

Tenaga Pendidik

1	Syamsul Bahri,S.Pd,M.Pd	16	Heni Dumawati, Spd
2	Ahmad Yuti, S.Ag	17	Kusnoto,S.Ag
3	Dian Herawaty,Dra	18	Mhdisa,S.Ag
4	Darmanto ,Spd	19	Nasarudin, S.Ag
5	Erni Warlis S.Pd	20	Rahimah,Spd
6	Farida Yusni ,Dra	21	Nuriani,S.Ag
7	Muhardi Nur S.Ag	22	Somarno,S.Ag
8	Sutiah ,Spdi	23	Wulan Sari,S.Pd
9	Tarmizi,S.Ag	24	Yunelis Sabitah, S.Ag
10	Diah Nurita, Dra	25	Yunidar, S.Ag
11	Enni Suhenny, Spd	26	Endang Sri Wardani Spd
12	Amaluddin,Spd	27	Nurhasanah, S.Ag
13	Eva Wati Spd	28	Suaida.S.Ag
14	Wahyudianto ,Spd	29	Yuni Fakhriah,S.Pd
15	Ernis Waty, Spdi	30	Rina Astuti,S.Pdi

31	Supiah, Spd	49	Rilwan Hadinata, S.Pd
32	Siti Aisyah, Spdi	50	Elvida ,S.Pd
33	Kasrah, Spdi	51	Khairunnusa,S.Pd
34	Khairatul Athiah ,Spd	52	Rina Puspita Sari,S.Pd
35	Fahmi Arinal,Ss	53	Mustafa Kamal,Spd
36	Denggan Soaloon	54	Nurli Asmanidar,Spd
37	Ira Noviyanti Jambak	55	Nur`Aini,Sag
38	Khairani	56	Joko Susanto, S.Pd
39	M.Iqbal Khairi	57	Syamsiah, S.Ag
40	Mhd.Anshari Damanik	58	Sri Wahyuni,S.Pd
41	Muhammad Husli Khairi	59	Yusnidar, Sag

42	Nanda Candra Kirana	60	Suaibatul Islamiah, S.Pd
43	Nila Sari Dewi	61	M.Syahriza Syafril, Spd
44	Rahmad Manurung	62	Aprianggi Pratiwi ,S.Pd
45	Rasyidah Arianna Hutasuhut	63	Rika Juli Susanti,S.Pd
46	Ririn Ayu Wulandari	64	Siti Safura,S.Pd
47	Siti Delvi Jarniati	65	Rosi Handayani,S.Pd
48	Ummi Siti Aisyah	66	Mahmud, S.Pd

Sumber Data: Data Guru dan Kepegawaian Tahun 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari MTs N 1 Langkat pada tahun 2020 maka data Keadaan Guru dan Pegawai MTs N 1 Langkat adalah sebagai berikut :

Tenaga Kependidikan

1	Syahrial, M.Pd
2	Masyitah Sh
3	Lera Afriza,S.Pd
4	Pahriah,S.Ag
5	Sopiani,S.Pd
6	Sufrizas
7	Khairunnisa Indra,S.Pdi
8	Nurlailan,S.Pd
9	Hadi
10	Fitri

Sumber data: Data Kependidikan Tahun 2020

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses

pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang berjumlah jika diukur secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari MTs N 1 Langkat pada tahun 2020 maka data Sarana dan Prasarana MTs N 1 Langkat adalah sebagai berikut yang dideskripsikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs N 1 Langkat

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	24	20	-	-	4
2	Ruang Kantor	2	2	-	-	-
3	Ruang UKS	1	1	-	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
5	Ruang Aula	1	-	-	-	1
6	Ruang BP	1	-	-	-	1
7	Ruang Osis	1	-	-	-	1
8	Ruang Guru	1	1	-	-	-
9	Ruang Pramuka	1	1	-	-	1
10	Ruang Scurity	1	1	-	-	-
11	Asrama	1	1	-	-	-
12	Mushalla	1	1	-	-	-
13	Kamar Mandi/WC	3	1	-	-	2
14	Gudang	1	1	-	-	-
15	Kantin	2	2	-	-	-
16	Tangki Air	3	3	-	-	-
17	Mesin Air	3	3	-	-	-
18	Lemari Kelas	24	18	-	6	-
19	Mesin pengolah sampah	1	-	-	-	1
20	Sound Sistem	3	2	-	-	1
21	Televisi	3	3	-	-	-
22	Laptop Administrasi Kantor	4	3	1	-	-
23	Air Conditioner (AC)	3	3	-	-	-
24	Stabilizer	1	1	-	-	-
25	Dan lain-lain					

Sumber Data : Sarpras MTs N 1 Langkat Tahun 2020

Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan disekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan perbaikan. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan

menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua anak didik untuk menyekolahkan anak-anak mereka kemadrasah tersebut.

7. Keadaan Siswa

Setiap tahunnya jumlah siswa MTs N 1 langkat terus bertambah dan banyak yang mendaftar sehingga pihak madrasahmematok siswa yang memasuk kemadrasahtersebut, itu semua dikarenakan citra MTs N 1 Langkat yang cukup baik di masyarakat.

Saat ini jumlah keseluruhan siswa/i MTs N 1 Langkat tahun ajaran 2018/2019 adalah 803 orang, 2019/2020 adalah 769 orang dan tahun ajaran 2020/2021 adalah 769. Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak jumlah siswa semakin bagus citra lembaga tersebut dimasyarakat. Akan tetapi di MTS N 1 Langkat yang diutamakan bukan dari jumlah siswa yang banyak akan tetapi mutu anak tersebut dan mereka berprnsip semakin sikit siswa semakin terus dan semakin bermutu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari MTs N 1 Langkat pada tahun 2020 maka Data siswaMTs N 1 Langkat adalah sebagai berikut yang dideskripsikan pada tabel 4.5

Tabel 4. 5Data Siswa T.A 2018/2019

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jlh Kelas (VII,VIII,IX)	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2018/ 2019	257	8	243	8	303	8	803	24
2019/ 2020	257	8	255	8	256	8	768	24
2020/ 2021	259	8	251	8	252	8	762	24

Sumber Data : Buku Induk, Leger MTs N 1 Langkat dari Tahun 2018 sampai 2021

B. Temuan Khusus

Berdasarkan fokus masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka BAB IV peneliti membahas budaya membaca yag dilaksanakan di MTs N 1 Langkat, upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat, hasil pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat.

1. Budaya membaca yang dilaksanakan di MTs N 1 Langkat

Dalam meningkatkan budaya membaca siswa MTs N 1 Langkat, siswa harus membiaskan membaca, siswa harus mampu membaca buku pelajaran dan non pelajaran, misalanya buku cerita yang di miliki perustakaan sekolah. Dengan begitu siswa memiliki wawasan yang luas. Adapun siswa di MTs N 1 Langkat itu juga membudayakan budaya membaca Al-quran dan Juz amma.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Syamsul Bahri, S.Pd.M.Pd selaku kepala madrasah MTs N 1 Langkat pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 09.00 Wib mengenai bagaimana budaya membaca yang dilaksanakan di MTs N 1 Langkat, sebagai berikut :[37]

[37] Wawancara dilakukan kepada bapak Syamsul Bahri, S.Pd.MPd. selaku kepala madrasahMTs N 1 Langkat tanggal 15 Juli 2020 pukul 09.00 Wib di ruangan kepala madrasahMTs N 1 Langkat.

a) Bagaimana budaya membaca yang dilaksanakan di MTs N 1 Langkat ?

" *Di MTs N 1 Langkat, setiap hari sabtu pagi itu dilaksanakan baca senyap dilapangan, seluruh siswa itu kurang lebih 30 menit. Itu salah satu program budaya membaca yang dilaksanakan di MTs n 1 langkat"*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsul Bahri, S.Pd.M.Pd kepala madrasahbahwa budaya membaca dimadrasahsangat baik dikarenakan banyak siswa yang dapat menerimanya.

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing atau guru BK yaitu bapak Ahmad Yuti, S.Ag pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di depan ruangan BK MTs N 1 Langkat mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca di MTs N 1 Langkat, dikemukakan sebagai berikut:[38]

"Menurut bapak, alhamdulillah berjalan dengan lancar, kami melaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas dengan waktu 15 menit untuk membaca buku"

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Yuti, S.Ag bahwa budaya membaca di MTs N 1 Langkatsudah cukup baik, karena siswa dan rekan guru-guru yang ada menerima dengan baik untuk kebaikkan siswa kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 09.30 Wib mengenai budaya membaca yang dilakukan di MTs N 1 Langkat, sebagai berikut:[39]

---

[38]Wawancara dengan bapak Ahmad Yuti, S.Ag guru bimbingan konseling MTs N 1 Langkat tanggal 20 Juli 2020 pada pukul 10.00 Wib di depan ruangan BK MTs N 1 Langkat.

[39]Wawancara dengan siswi Reni Susan kelas VIII-5 pada tanggal 25 Juli 2020 pada pukul 09.30 Wib di depan kelas.

"Menurut saya kak, sangat memuaskan dan dapat menambah wawasan dengan kesosialan dan keagamaan, buku-buku sangat lengkap dipeprustakaan dengan sejarah agama dan sosial"

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs N 1 Langkat, bahwa menurutnya budaya membaca dimadrasahsudah sangat bagus, salah satunya dengan menambah awasan keagamaan dan peprustakaan yang sudah memadai.

2. Upaya guru BK dalam meningkatan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat

Guru pembimbing atau guru BK dalam meningkatkan budaya membaca menjadi salah satu tugas dari guru BK, sehingga guru pembimbing atau guru BK berperan sebagai pendidik dalam meningkatkan budaya membaca disekolah, sehingga perlu diberikan bimbingan dan layanan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak SyamsulBahri, S.Pd.M.Pd selaku kepala sekola MTs N 1 Langkat pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 09.00 Wib mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat, sebagai berikut:

b) Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat ?

"Upaya guru BK yang dilakukan bagi siswa yang terlambat datang ke madrasah guru BK memberi hukuman menghafal Al qur'an dan juz amma, itu salah satu yang dilakukan guru BK dalam menerapkan budaya membaca di MTs N 1 langkat"

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasahmengenai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa MTs N 1 Langkat yaitu dengan cara memberikan hukuman agar para siswa yang terlambat mendpatkan hukuman yang baik pada dirinya yaitu dengan cara menghafal Al qur'an dan juz amma.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing atau guru BK yaitu bapak Ahmad Yuti S.Ag pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.00 Wib di depan ruang BK MTs N 1 Langkat mengenai bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan buday membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 langkat sebagai berikut :

> " *Menurut Bapak, upaya yang dilakukan dengan cara membuat data bagi siswa yang tidak ikut membaca, kami akan memberikan layanan."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa upaya guru BK dalam meningkatkaan budaya membaca dengan cara membuat data bagi siswa yang tidak ikut dan segera memberikan layanan informasi.

Berdasarkan wawancara salah satu siswa pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 09.30 Wib mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII MTs N 1 Langkat.

> *"Menurut saya kak, mewaji*BKan siswa membaca buku, memberikan bimbingan yang baik terhadap siswa, menegaskan siswa membuat cerita, mengadakan lomba bercerita dan perpusatakaan yang ada dimadrasahsudah memadai untuk mencari buku sumber informasi mengenai mata pelajaran"

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat sudahl sangat bagus, salah satunya seperti perpustakaan yang cukup memadai.

3. Hasil pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat

Dalam bimbingan konseling terdapat berbagai layanan, salah satunya adalah layanan informasi. Dengan layanan informasi, guru BK bisa memberikan berbagai informasi kepada siswa, salah satunya mengenai budaya membaca dimadrasahsangatlah perlu untuk ditingkatkan disetiap individu siswa, maka dari itu sangatlah diperlukan. Dalam setiap memberikan layanan juga harus tahu bagaimana hasil pelaksanaan informasi yang dilakukan sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat, sebagai berikut:

c) Bagaimana hasil pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat ?

"Alhamdulillah, dengan adanya penerapan program BK bagi siswa yang terlambat menghafal Al qur'an, tingkat hafalan siswa semakin baik, anak-anak lebih di siplin"

Berdasarkan hasil wawancara bapak Syamsul Bahri, S.Pd.M.Pd selaku kepala madrasahmengenai pada tanggal 15 Juli 2020 Pukul 09.00Wib, hasil pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebagai upaya guru BK dalam

meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat yaitu sangat bagus dan nampak jelas upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca dengan peningkattan hafalan siswa dan siswa lebih di siplin.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK bapakAhmad Yuti, S.Ag pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.00 Wib, mengenai hasil pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat

> *“ Hasil sangat bagus karena dengan diberikan layanan peserta didik bisa mengetahui manfaat membaca karena membaca adalah jendela dunia”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BKmengenai hasil pelaksanaan layana infomasi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pasa siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat yaitu menurutnya sudah cukup bagus dan nampak jelas hasil pelaksanaan layanan informasi yang dilakuakan sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca disekolahdari kemajuan siswanya yang tidak lagi untuk membawa buku non pelajaran dan ramainya peprustakaan saat jam kosong dikelas, guru yang ada mengarahkan siswa untuk keperustakaan agar mereka tidak ribut dikelas dan akan menambakan wawasan mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang saya temukan bahwa untuk meningkatkan budaya membaca siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat, guru BK mewajibkan siswa/i MTs N 1 Langkat untuk membaca buku yang mereka sukai dan sebelum

proses belajar mengajar mereka diwajibkan membacanya selama kurang lebih 15 menit setiap harinya, sedangkan di hari kamis guru BKmewajibkan siswa untuk mengikuti membaca hening dilapangan selama 30 menit, dan setelah selesai membaca guru BK mempersilahkan bagi siswa/i yang ingin membacakan ulang buku yang mereka baca.

Adapun dengan upaya guru BKdalam memberikannya program untuk meningkatkan budaya membaca yaitu adanya program harian, mingguan dan tahunan. Dan guru BK juga memberikan layanan informasi kepada siswa/i setiap minggunya tidak hanya itu guru BKjuga masuk kelas selama 1 jam, selanjutnya guru BK juga memberikan layanan informasi kepada siswa disaat guru BK memanggil salah satu murid yang bermasalah dalam budaya membaca, yaitu dengan memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang bersangkutan.

Dan untukmeningkatkan budaya membaca guru BK memberikan layananinformasi seperti bimbinganbelajar membaca dan memotivasi bagi siswa/i yang tidak mengikuti kegiatan membaca sesuai dengan jadwal dan bagi siswa/i yang sudah gemar membaca guru BK akan memberikan hadiah seperti buku novel, komik dan buku-buku yang memotivasi siswa MTs N 1 Langkat, tidak hanya itu guru bk juga sesekali mengajak siswa/i untuk pergi keperpustakaan daerah di sekitar Langkat.

Selain itu untuk memotivasi siswa/i MTs N 1 Langkat dengan kegiatan budaya membaca maka pihak madrasah mengadakan perlombaan secara berkala seperti lomba mading, 17-an dan lomba Hut Langkat, untuk lebih memotivasi mereka supaya meningkatkan budaya membaca, tidak hanya itu pihak madrasah

juga membebaskan siswa/i untuk membuat mading bagi siswa yang ingin mengekspresikan imajinasinya. Untuk menguji wawasan budaya membaca siswa/i MTs N 1 Langkat pihak madrasah juga mengadakan perlombaan cerdas cermat antar madrasah yang diikuti oleh peserta didik, dimana hadiah yang didapat adalah gratis uang sekolah atau spp selama 1 semester.

Dari survei penelitiselama penelitian alhamdulillah semenjak diberikannya layanan informasibagi siswa/i berupa pemberian hadia buku, jalan-jalan keperpustakaan daerah langkat, mengikuti perlombaan membaca budaya membaca siswa/i semakin meningkat pesat dan memotivasi siswa/i MTs N 1 Langkat untuk lebih giat lagi untuk membaca sebab ada hadiah didalamnya. Tidak hanya itu layanan informasi yang disampaikan guru BK mengenai budaya membaca di MTs N 1 Langkat yaitu dengan melaksanakan aturan dari pihak madrasah berupa program harian, mingguan, tahunan, tata tertib madrasah yang mewajibkan siswa/i gemar membaca,dan pemberian layanan informasi seperti yang dijelaskan diatas yaitu bimbingan belajar membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII melalui layanan informsi di MTs N 1 Langkat sudah dijalankan dengan baik dan memiliki semangat konsisten dalam meningkatkan budaya membaca di madrasah pada siswa di MTs N 1 Langkat.

Setelah semua proses, peneliti dapat menyimpulkan hasil bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat sudah berjalan dengan baik, dengan adanya perubahan pada siswa MTs N 1 Langkat. Terlihat dari siswa yang tadinya kurang minat dalam membaca buku dan meningkuti perlombaan yang diadakan oleh pihak madrasah, dengan

diberikannya layanan informasi tentang pentingnya dalam membaca dan siswa lebih sering keperpustakaan untuk membaca buku yang telah tersedia.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Budaya membaca yang dilaksanakan di MTs N 1 Langkat yang sudah berjalan yaitu, dengan mememberikan waktu 15 menit sebelum pelajaran di mulai, lomba mading HUT Langkat dan membaca hening dalam 1 minggu sekali untuk seluruh siswa/i MTs N 1 Langkat.
2. Upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat sudah cukup berhasil, karena sudah lumayan banyak siswa yang menerapkan budaya membaca yang baik di sekolah. Upaya guru BK yang dilakukan oleh guru BK yaitu dengan memberikan layanan informasi tentang pentingnya budaya membaca, dan bagi siswa yang sedang di hukum maka guru BK akan memberikan saksi atau hukuman dengan menghafal Al qur'an, Juz Amma dan membaca buku di perpustakaan.
3. Hasil pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat, pelaksanaan layanan infomasi sudah cukup efektif denga aktif dalam menyampaikan setiap hal yang berkaitan dengan budaya membaca yang baik diterapkan di madrasahguna untuk menambah wawasana siswa/i dan meningkatkan budaya membaca siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepala madrasahMTs N 1 Langkat
    a. Melakukan pengawasan mengenai kinerja guru dalam menyelesaikan budaya membaca disekolah.
2. Kepada guru BK
    a. Untuk lebih memperhatikan permasalahan yang terjadi pada siswa MTs N 1 Langkat.
    b. Melakukan kerja sama dengan semua pihak madrasahuntuk menumbuhkan budaya membaca siswa di sekolah.
    c. Memberikan waktu untuk masing-masing siswa jadwal untuk melakukan konseling individu atau permasalahan yang dialami.
3. Kepada siswa MTs N 1 Langkat
    a. Untuk meningkatkan budaya membaca di madrasahmenjadi lebih baik lagi.
    b. Selalu mengikuti program guru BK dalam meningkatkan budaya menbaca di madrasahMTs N 1 Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sudanto. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Ajib Rosidi. 1983. *Pembinaan minat baca, bahasa dan sastra,* Surabaya: Bina Ilmu.

Amir Syamsudin. 2014.*Pengembangan Instrumen Non Tes (informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkemangan Anak Usia Dini*, Vol III. Diunduh pada tanggal 19 januari 2020, Pukul 14.10 WIB.

Anas salahudin. 2010. *Bimbingan & Konseling,* Bandung: Pustaka Setia.

Dewa Ketut Sukardi. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Jakarta:Rineka Cipta.

Encang Seapudin, "*Tingkat Budaya Membaca Masyarakat*", Vol. 3 No. 2, Desember 2015. Diunduh pada tanggal 19 januari 2020, Pukul 14.29 WIB.

Fenti hikmawanti. 2011. *Bimbingan Konseling,* Jakarta: RajaGrafindo.

Fenti Hikmawati. 2010. *Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: Quantum Teaching.

Iwan Wahyu Hidayat. 2018). *Keterampilan Belajar Studi Skills untuk Mahasiswa,* Jakarta: Kencana.

Iwan Wahyudi Hidayat. 2018. *Keterampilan Belajar (Study Skills) untuk mahasiswa,* Jakarta: Kencana (Devisi Prenadamedia Group).

Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdayakara.

Nasution. 2000. *Metode Penelitian Naturistik Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta.

Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara.

Saleh, Abdul Rahman, "*Peran Teknologi Infomasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat*". Jurnal Pustakawan Indonesia Vol. 6 No 1. Diunduh pada tanggal 19 januari 2020, Pukul 14.00 WIB.

Salim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.

Salim & Syahrum. 2015.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media.

Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta:AMZAH.

Sejarahnya Berdirinya MTs N 1 Langkat, peneliti peroleh dari dokumen MTs N 1 Langkat.

Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta:Sagung Seto.

Syafaruddin. 2011. *Pendidikan Dan latihan Profesi Guru*, Medan.

Lexy J. Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitaif*, Bandung: Remaja Rosdakary Offest.

Prayitno. 2009. *Dasat Teori dan Praksis Pendidikan*,Jakarta: Prasindo.

Payitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tarmizi. 2018. Bimbingan Konseling Islam, Medan: Perdana Mulya Sarana.

Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konseling Berwawasan Islam*, Medan: Perdana Publishing.

Visi, Misi dan Tujuan MTs N 1 Langkat, peneliti peroleh dari dokumen MTs N 1 Langkat.

W.S Winkel. 1991. Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan, Jakarta: Grasindo.

Zainal Aqibah. 2013. *Konselor Kesehatan Mental Untuk Mahasiswa, Guru, Konselor, Dosen,* Bandung: Yrama Widya.

Lampiran

Surat Pengantar Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-6953/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2020 29 Juni 2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs N 1 Langkat Jln. Pembangunan No. 03 Desa Pekubuan Tanjung Pura

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	:	**Indah Sari**
NIM	:	**0303163168**
Tempat/Tanggal Lahir	:	**Sei Dendang, 26 Agustus 1998**
Program Studi	:	**Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Semester	:	**VIII (Delapan)**
Alamat	:	**Lingk.IV Lubuk Dalam**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs N 1 Langkat Jln. Pembangunan No. 03 Desa Pekubuan Tanjung Pura, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Pada Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Informasi di MTs N 1 Langkat

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamannya diucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juni 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Lampiran

Surat Balasan Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LANGKAT
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LANGKAT
Jalan. Pembangunan No. 3 Desa Pekubuan Kec. Tanjung Pura 20853
Telepon. (061) 8960221
e-mail : mtsn.tanjungpura@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 260 /MTs.02.02.9/KS.02/08/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	INDAH SARI
NIM	:	0303163168
Semester	:	VIII (Delapan)
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Penelitian	:	**"UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA PADA SISWA KELAS VIII MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MTs NEGERI 1 LANGKAT.".**

sesuai dengan Surat Dekan Wakil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor : B-6953/ITK.V.3/PP.00.9/06/2020 Tanggal *29 Juni 2020, benar* nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MTs. *Negeri 1 Langkat pada* tanggal : 13 s/d 30 Juli 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjung Pura, 08 Agustus 2020
K e p a l a

Syamsul Bahri, S.Pd, M.Pd
NIP. 197810042005011008

Lampiran

Waktu Penelitian (Time Scheudle)

No	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pengesahan Judul Skripsi	6 Desember 2019	Mengajukan judul penelitian yang sudah di ACC oleh ketua jurusan dan pembimbing skripsi I dan II
2	ACC Proposal Penelitian	22 Februari 2020	ACC proposal skripsi oleh pembimbing I dan II
3	Seminar Propsal Skripsi	9 Maret 2020	Seminar Proposal skripsi dihadapan pembimbing I dan II serta Narasumber untuk tindak lanjut melakukan penelitian
4	Surve Awal	16 Maret 2020	Melakukan surve awal guna mengetahui gambaran umum lokal penelitian sekaligus bersilahturahmi dengan pihak madrasahguna mendapatkan izin meneliti di MTs N 1 Langkat
5	Penelitian Awal	18 Maret 2020	Melakukan penelitian secara langsung di MTs N 1 Langkat untuk memproleh data tahap awal dan observasi
6	Pengurusan Surat Izin Riset	26 Juni 2020	Mengurus surat izin riset penelitian di daring atau secara online
7	Wawancara I	15 Juli 2020	Melakukan wawancara pada bapak kepala madrasahMTs N 1 Langkat di

			ruangan kepala madrasahMTs N 1 Langkat pada pukul 09.00 Wib
8	Wawancara II	20 Juli 2020	Melakukan wawancara dengan guru BK MTs N 1 Langkat Bapak Yuti S, Pd di depan ruangan BK pada jam 10.00 Wib
9	Wawancara III	25 Juli 2020	Melakukan wawancara dengan siswa MTs N 1 Langkat di depan kelas VIII pada pukul 09.30 Wib
10	Observasi serta Mengambil Dokumentasi	27 Juli 2020	Melakukan pengamatan dan dokumentasi
11	Pengambilan Surat Izin Riset	29 Juli 2020	Pengambilan surat izin riset secara online dan menyerahkan ke madrasahMTs N 1 Langkat
12	Mengurus Surat Selesai Riset	8 Agustus 2020	Mengurus surat selesai riset di TU MTs N 1 Langkat

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan yang diajukan kepada semua pihak sama yaitu menganai budaya membaca di madrasahpada siswa MTs N 1 Langkat, adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi:

1. Bapak Syamsul Bahri, S.Pd.M.Pd selaku kepala madrasahMTS N 1 Langkat
2. Bapak Ahmad Yuti S, Ag selaku guru BK MTs N 1 Langkat
3. Siswa/siswi MTs N 1 Langkat

“Bagaimana budaya membaca yang dilaksanakan di MTs N 1 Langkat, bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Langkat, dan bagaimana hasil pelaksanaan layanan infomasi yang dilakukan sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa MTs N 1 Langkat?”

Lampiran

TATA TERTIB SISWA/I MTs N 1 LANGKAT

Yang dimaksud dengan tata tertib siswa adalah seluruh ketentuan yang wajib diatuhi dan ditaati serta dilaksanakan oleh setiap siswa. Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku (khusus di MTs N 1 Langkat) meliputi :

I. Ketentuan Umum

1. Siswa/i harus berada di madrasah 5 menit sebelum jam 07.15 Wib.
2. Setelah apel pagi siswa masuk kelas dan berdo'a untuk memulai pelajaran di kelas.
3. Siswa/i yang terlambat masuk tidak dibenarkan masuk, kecuali siswa tersebut membawa surat izin dari Bp/BK.
4. Siswa/i dibenarkan keluar dari kelas hanya pada jam istirahat.
5. Siswa/i wajib berprilaku sopan santundan ramah tama terhadap bapak/ibu guru, tamu dan teman sebaya.
6. Siswa/i harus menjaga kebersihan lokal dan komplek madrasah.
7. Melaksanakan sholat dzuhur di mushallah sesuai dengan jadwal yang di tentukan.

II. Ketentuan Pakaian Seragam

A. Laki-Laki

1. Baju kemeja model biasa warna putih lengan pendek, memakai satu kantong tanpa tutup sebelah kiri dada serta memakai simbol ikhlas beramal dan pada lengan sebelah kanan memakaiatribut MTs N 1 Langkat serta nama siswa disebelah kanan baju dan baju harus dimasukkan.
2. Celana panjang model biasa, warna biru dongker, panjang celana sampai mata kaki dan lebar bawah minimal bisa disinsingkan sampai betis (saat berwudhu).
3. Hari senin sampai dengan kamis memakai sepatu warna hitam dan kaos kaki hitam.

4. Hari senin dan hari selasa memakai seragam putih biru lengkapdengan atibut dan peci warna hitam
5. Hari rabu dan hari kamis memakai seragam batik, celana biru dan peci warna hitam
6. Hari jum'at dan sabtu memakai seragam pramuka lengkap dengan atributnya, sepatu dan kaos kaki warna hitam.

B. Perempuan

1. Memakai baju kurung putih lenganpanjang, rok panjang sampai mata kaki, warna biru dongker dan memakai jilbab warna putih.
2. Memakai lambang ikhlas beramal dan simbul MTs N 1 Langkat serta memakai atribut nama siswa disebelah kanan baju.
3. Hari senin sampai dengan kamis memakai sepatu warna hitam dan kaos kaki putih.
4. Hari senin dan selasa memakai seragam putih biru lengkapdengan atributdan jilbab warna putih.
5. Hari rabu dan kamis memakai seragam batik, rok biru dan jilbab warna putih.
6. Hari jum'at dan sabtu memakai seragam pramuka lengkap dengan atributnya, sepatu dan kaos kaki warna hitam.

III. Larangan

1. Siswa/i dilarang keras membawa Hp/Andorid, kecuali atas perintah guru untuk keperluan proses belajar.
2. Jika siswa/i membawa Hp/Android tidak/bukan atas perintah guru, maka orang tua yang wajib mengambilnya dan dikenakan denda Rp. 200.000, yang akan digunakan untuk keperluan madrasah.
3. Siswa/i tidak dibenarkan keluar dari kelas selama jam pelajaran atau dari komplekMTs N 1 Langkat.
4. Siswa dilarang berkuku panjang, berkutek dan memakai rokyang dibelahi samping, depan maupun belakang.

5. Siswa/i tidak dibenarkan membawa barang-barang berharga berupa perhiasan ataupun melebihi kebutuhan
6. Siswa/i tidak dibenarkan merokok, minum-minuman keras yang memabukkan, memakai obat-obatan terlarang dan berjudi dalam bentuk apapun di dalam dan di luar madrasah dengan alasan apapun.
7. Siswa/i tidak dibenarkan membawa benda tajam seperti pisau dan alat lain yang membahayakan keselamatn jiwa.
8. Siswa/i tidak boleh bercanda dengan tidak sopan, berteriak, menjerit-jerit di dalam kelas atau kompleks sekolah.
9. Siswa/i tididak dibenarkan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ketentuan madrasahatau bertentangan dengan ajaran silam.
10. Siswa tidak dibenarkan berkuku panjang, berkutek, memakai kerabu, anting-anting gelang dan rantai demikian pula berambut gondrong, rambut dicat (laki-laki) model funky, jambrik dan model lainnya yang tidak sesuai dengan kepribadian siswa yang baik.
11. Siswa/i tidak dibenarkan menerima tamu selama jam pelajaran kecuali mendapatkan izin dari piket.
12. Siswa/i dilarang membuang sampah di sembarangan tempat kecuali di tempat sampah yang disediakan dan dilarang membuang sampah melalui jendel a-jendela kelas.
13. Siswa/i dilarang membaca cerita porno & gambar porno.
14. Siswa/i dilarang mengendarakan sepeda motor dilingkungan madrasah.

IV. Sanksi – sanksi

1. Terguran dari guru /wali kelas
2. Panggilan orang tua/wali
3. Peringatan dengan membuat sueat perjanjian
4. Pensekoran sementara
5. Diberhentikan
6. Penindakan lanjut di tempat pada pelanggaran insidentil

V. Kriteria/ Syarat Naik Kelas

1. Jumlah kehadieran siswaselama semester I (satu) dan semester II (dua) minimal 90%
2. Kelakuan, kerajinan dan kerapian harus baik
3. Tidak mempunyai kasus/pelanggaran tata tertib madrasah.

Lampiran

Dokumentasi

Tampak Depan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat

PanggungMadrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat

Lapangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat

Masjid Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat

Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat

Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat

Ruang Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat

Ruang BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat

Tampak Dalam Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat

Tampak Dalam Ruang Uks Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat

Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat

Wawancara dengan Guru BK Madrasah Tsanawiyah N 1 Langkat

Wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 langkat

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Indah Sari
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. TTL : Sei Dendang, 26 Agustus 1998
4. Status : Mahasiswi
5. Alamat : Link. IV Lubuk Dalam Kec. Stabat Kab. Langkat
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. No HP : 081289836703
9. Email : indahko2626@gmail.com

B. Pendidikan

1. SD : SD Negeri 058107 Jatian
2. SMP : SMP N 3 Stabat
3. SMA/SMK : SMK N 1 Langkat
4. Univesitas : UIN SU Medan

Hormat saya

Indah sari
Nim.0303163168